

**PENGELOLAAN PROGRAM ESTRAKULIKULER SENI TARI
GUEL DI SMAN 1 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

FITRI LAILA

NIM: 220206007

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

TAHUN AJARAN 2026/2027

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER SENI TARI GUEL
DI SMA NEGERI 1 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjanah Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

FITRI LAILA

NIM: 220206007

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

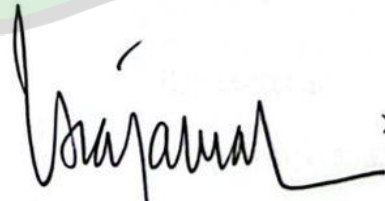
A R - R A N I R Y

Ketua Prodi Studi

Pembimbing



**Dr. Safriadi, M.Pd.
NIP. 198010052010031001**



**Dr. Yusra Jamali, M.Pd.
NIP. 197602082009011010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER SENI TARI GUEL
DI SMAN 1 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan

Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Januari 2026

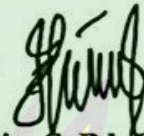
Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua



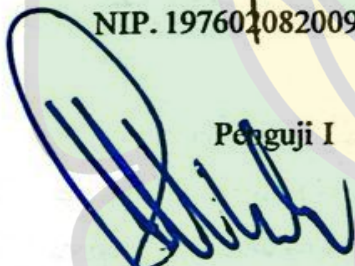
Dr. Yusra Jamali, M. Pd.
NIP. 197602082009011010

Sekretaris



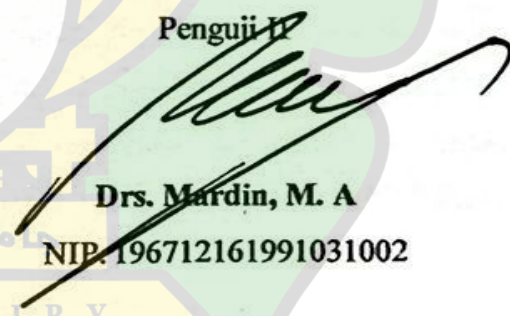
Sri Mutia, S. Pd. L, M. Pd
NIP. 198608092025212002

Penguji I



Drs. Sufriadi, M. Pd., Ph. D
NIP. 1967123311994021001

Penguji II



Drs. Mardin, M. A
NIP. 196712161991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Fitri Laila
Nim : 220206007
Fakultas / program studi : Tarbiyah dan keguruan / manajemen pendidikan
Islam
Judul skripsi : Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari
Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,

Yang menyatakan




Fitri Laila

NIM. 220206007

ABSTRAK

Nama : Fitri Laila
NIM : 220206007
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah
Tebal Skripsi : 106 Lembar
Pembimbing Skripsi : Dr. Yusra Jamali, M.Pd.
Kata Kunci : Pengelolaan Program Seni Tari Guel, Budaya Gayo

Seni Tari Guel merupakan warisan budaya masyarakat Gayo yang memiliki nilai historis dan filosofis, sehingga perlu dilestarikan melalui lembaga pendidikan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah. Program ekstrakurikuler Seni Tari Guel sebagai upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik, namun keberhasilan program tersebut sangat ditentukan oleh pengelolaan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, (2) untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, (3) untuk mengetahui penilaian program ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 SMAN 1 Pintu Rime Gayo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah, pelatih tari guel dan peserta didik yang mengikuti Seni Tari Guel. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti di SMAN 1 Pintu rime gayo bener meriah menunjukkan bahwa (1) perencanaan ekstrakurikuler Tari Guel dirancang melalui analisis minat dan bakat siswa, pembentukan struktur organisasi, penentuan tujuan, penyusunan anggaran dan sarana prasarana pendukung, (2) pelaksanaan berjalan dengan baik melalui latihan rutin, tahap persiapan kegiatan, serta pelaksanaan ekstrakurikuler tari guel sesuai dengan perencanaan diawal, meskipun masih terdapat beberpa kendala yaitu, Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dan kedisiplinan siswa. (3) Penilaian program ekstrakurikuler Seni Tari Guel dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja peserta didik selama proses latihan, yang meliputi penguasaan gerak, ketepatan irama, ekspresi, serta kekompakan dalam menari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari *Guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah.”** Tepat pada waktunya.

Shalawat beserta salam semoga tersampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis juga menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan penulis sendiri, dalam penulisan ini penulis sudah cukup banyak mendapat dorongan dan bantuan, support serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus penasehat akademik dari penulis.
2. Dr. Safriadi, S. Pd. I., M. Pd selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Safrul Muluk, S. Ag, M. A, M. Ed, Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh Beserta seluruh jajarannya.
4. Yusra Jamali, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak/Ibu dosen MPI beserta seluruh staf pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlimpah ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masi banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh,
Penulis

Fitri Laila

NIM. 220206007

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan inspirasi yang sangat banyak bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usaha dan bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ama beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah terucap dengan kata, namun selalu terasa dalam setiap doa, pengorbanan, dan kerja keras Ama. Dalam diam, Ama mengajarkan arti keteguhan, kesabaran, dan keikhlasan. Setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini adalah bagian dari perjuangan Ama yang tak pernah lelah. hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana, berijin ama ku.
2. Surgaku, mamak terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dari Mamak, penulis belajar arti sabar, kuat, dan ikhlas dalam menjalani hidup. Setiap lelah dan air mata yang penulis lewati, selalu ada doa Mamak yang menjadi penenang dan penguat. Terimakasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mamak menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi rumah untuk pulang, berijin mamaku.
3. Kepada adik penulis (Armi Iwannara) dan (Putri ashari). Kebahagiaan Ama & mamak jadi patokan kita untuk terus maju, jadi harapan kakak kalian melihat dari segi usaha kakak selama ini untuk memberikan bahagia untuk mereka. Terus berproses adik -adik kakak.
4. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Fitri Laila. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang

disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Dengan demikian akhir kata yang penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang memberikan semangat dan bantuannya walaupun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Banda Aceh,
Penulis

Fitri Laila

NIM. 220206007

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vi

LEMBAR PERSEMBAHAN viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 4

E. Definisi Operasional..... 4

F. Kajian Terdahulu yang Relevan..... 7

G. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler 10

1. Pengertian Pengelolaan Ekstrakurikuler 10

2. Tujuan Pengelolaan Ekstrakurikuler..... 11

3. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Ekstrakurikuler 12

4. Prinsip Pengelolaan Ekstrakurikuler Seni..... 15

B. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel 16

1. Tujuan Program Ekstrakurikuler 17

2. Materi Program Ekstrakurikuler 17

3. Materi pembelajaran Ekstrakurikuler	17
4. Sarana dan prasarana Ekstrakurikuler.....	18
5. Evaluasi program Ekstrakurikuler	18
C. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel.....	18
1. Pengorganisasian kegiatan Ekstrakurikuler	19
2. Pelaksanaan pelatihan Ekstrakurikuler seni tari guel	19
3. Peran pelatih dalam pelaksanaan program Ekstrakurikuler.....	20
4. Peran peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
5. Pengelolaan waktu dan tempat kegiatan Ekstrakurikuler	21
D. Penilaian Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel	21
1. Tujuan Penilaian Ekstrakurikuler Seni	22
2. Aspek yang di Nilai	22
3. Waktu dan pelaksanaan kegiatan Ekstakurikuler seni.....	22
4. Pemanfaatan Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Seni	23
E. Seni Tari Guel	23
1. Pengertian tari guel.....	23
2. Sejarah dan Asal Usul Tari Guel	23
3. Nilai filosofi dalam Tari Guel	25
4. Keunggulan Tari Guel	26
5. Struktuk Gerakan tari guel.....	27
6. Kostum dan Properti Musik.....	29
F. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel.....	29
1. Perencanaan program ekstrakurikuler seni tari guel.....	30
2. Pengorganisasian program ekstrakurikuler.....	30
3. Pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari guel	31
4. Evaluasi program ekstrakurikuler tari guel.....	31
5. Sumber daya program (SDM dan sarana prasarana	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Gambaran Umum Seni Tari Guel	42
C. Hasil Penelitian	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

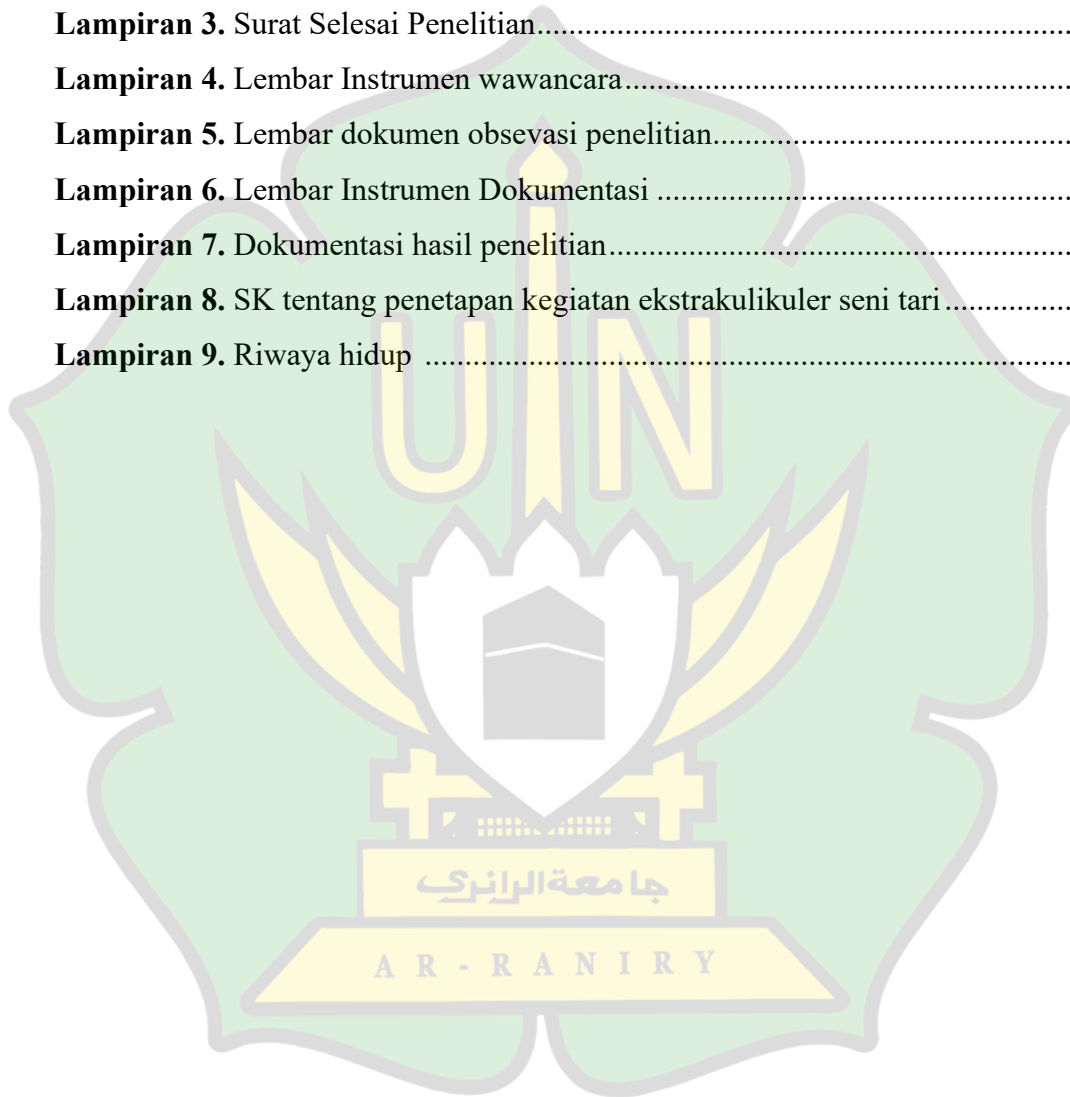


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 struktur organisasi SMAN 1 Pintu Rime Gayo	41
Gambar 4.2 Observasi seragam dan kostum tarian	47
Gambar 4.3 Observasi Latihan pada sore hari di SMAN 1 Pintu Rime Gayo	50
Gambar 4.4 observasi alat canang, gendang, SMAN 1 pintu rime gayo	55
Gambar 4.5 Observasi alat tari guel SMAN 1 pintu rime gayo.....	55
Gambar 4.6 Lokasi penelitian SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	85
Gambar 4.7 Wawancara bersama kepala sekolah.....	85
SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	85
Gambar 4.8 wawancara bersama Pelatih Tari Guel.....	85
SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	85
Gambar 4.9 wawancara bersama siswa yang mengikuti Tari Guel SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	86
Gambar 4.10. Foto bersama anak tari guel SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	86
Gambar 4.11 Penampilan Tari Guel SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah.	86
Gambar 4.12 Penampilan Tari Guel di acara pesta pernikahan SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	87
Gambar 4.13 Bersama Bapak kepala sekolah	87
Gambar 4.14 Bersama pelatih tari	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	74
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian.....	76
Lampiran 4. Lembar Instrumen wawancara.....	77
Lampiran 5. Lembar dokumen obsevasi penelitian.....	83
Lampiran 6. Lembar Instrumen Dokumentasi	84
Lampiran 7. Dokumentasi hasil penelitian.....	85
Lampiran 8. SK tentang penetapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.....	88
Lampiran 9. Riwaya hidup	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya adalah seni tari tradisional yang berkembang di setiap daerah. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai historis, filosofis, serta identitas budaya suatu masyarakat. Salah satu tari tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi adalah Tari Guel, yang berasal dari masyarakat Gayo. Tari Guel memiliki makna simbolik yang mencerminkan nilai kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, serta kearifan lokal masyarakat Gayo, sehingga perlu dilestarikan secara berkelanjutan, khususnya melalui jalur pendidikan.¹

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam melestarikan budaya daerah melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik. Salah satu bentuk nyata upaya pelestarian budaya di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penanaman nilai budaya, serta penguatan identitas lokal peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seni tari idealnya dikelola secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dan pelestarian budaya dapat tercapai secara optimal.²

Secara teoritis, pengelolaan program ekstrakurikuler yang baik mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu. Pengelolaan yang efektif diharapkan mampu menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, memiliki tujuan yang jelas, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pengelolaan yang

¹ Edi Sedyawati, *Kebudayaan Di Nusantara*, (industri budaya, 2014).

² Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, (jogjakarta, ar-ruzz media, 2016).

optimal, kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya menghasilkan kemampuan teknis menari, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, program ekstrakurikuler Seni Tari *Guel* memang telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya Gayo, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan. Di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung latihan, seperti ruang latihan yang belum sepenuhnya representatif dan keterbatasan perlengkapan seni tari. Selain itu, tingkat kedisiplinan dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti latihan juga belum stabil, sehingga berpengaruh terhadap kesinambungan proses pembelajaran tari.

Padahal, sebagai sekolah yang berada di wilayah budaya Gayo, SMAN 1 Pintu Rime Gayo memiliki potensi besar untuk menjadikan ekstrakurikuler Seni Tari *Guel* sebagai program unggulan sekolah. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengembangan diri siswa, tetapi juga sebagai media strategis dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler Seni Tari *Guel* dilaksanakan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian program.

Jadi di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, sebagai sekolah menengah atas di Kabupaten Bener Meriah, memiliki program ekstrakurikuler seni tari *Guel* yang menjadi identitas budaya masyarakat Gayo. Menurut Rohman³, pengelolaan program ekstrakurikuler tari *guel* di sekolah harus dilakukan secara sistematis agar setiap kegiatan dapat berjalan terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu Penelitian tentang pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMA Negeri 1 pintu rime gayo Bener Meriah memiliki alasan fundamental yang menarik untuk dikaji. Peneliti melihat sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya gayo itu identik dengan tari *guel*, jadi di SMA 1 Pintu Rime Gayo tersebut memiliki ekstrakurikuler kesenian yang mana lembaga pendidikan ini tidak

³ M Rohman, *Manajemen Pendidikan*, ed. by remaja rodaskarya (bandung, 2017).

sekedar mengajarkan seni tradisi, tetapi berupaya mentransformasikan nilai kebersamaan, kekompakan kepada generasi muda melalui pendekatan akademis dan praktis yang komprehensif keunikan penelitian terletak pada bagaimana sekolah mampu mengelola program ekstrakurikuler tari *guel* ke dalam sistem pendidikan yang lebih luas, sehingga tidak sekedar menjadi sebuah pertunjukan, melainkan media edukatif untuk menanamkan karakter, nilai budaya dan mengembangkan kompetensi siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program ekstrakurikuler seni tari *guel*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti **“pengelolaan program ekstrakurikuler Seni Tari *Guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang nantinya akan membuka wawasan bagi peneliti untuk meneliti yang lebih lanjut:

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah?
3. Bagaimana penilaian program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah
3. Untuk mengetahui penilaian program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini manfaat teoritisnya ialah untuk menambahkan pengetahuan mengenai pengelolaan program ekstrakurikuler ini dan menjadi landasan untuk merancang model pengelolaan program seni yang lebih efektif dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler seni tari guel dan pendidikan seni di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program ekstrakurikuler Tari Guel, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian. Kemudian Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan dan pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah.

b. Bagi guru dan pelatih ekstrakurikuler tari guel

Memberikan panduan yang praktis bagi guru pelatih ekstrakurikuler dalam merancang mengembangkan dan mengelola program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik kemudian dapat melestarikan budaya lokal.

c. Bagi siswa

Siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan mengapresiasi budaya gayo secara langsung, sehingga meningkatkan kesadaran dan kecintaan mereka terhadap budaya gayo.

E. Kajian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang pernah peneliti baca yaitu:

Berdasarkan penelitian Husna, Ahmad Syai dan Tengku Hartati⁴ dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, pada tahun 2017. Vol II. Nomor 3, yang membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler tari guel di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur, dan dapat menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler tari guel yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, untuk memperluas tentang seni tari guel pada khususnya dan mengembangkan bakat serta minat siswa juga mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian oleh Nawang Wulan, Husni Wakhyudin, dan Intan Rahmawati (2019) dalam jurnal *Indonesian Values and Character Education Journal*⁵ meneliti peran aktif kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk nilai karakter bersahabat siswa di SDN Tlogomulyo Semarang. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat membentuk karakter bersahabat, dimulai dengan meningkatnya sikap tolong-menolong, kebersamaan, kerja sama, dan komunikasi yang baik antar siswa. Proses pembelajaran tari yang dilakukan secara rutin di luar jam pelajaran membentuk iklim sosial yang positif di antara peserta didik. Kemudian Penelitian ini menekankan bahwa seni tari sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Dalam hal ini, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter.

Jurnal inspirasi manajemen pendidikan, tahun 2020, Vol. 8, Nomor. 4, dengan judul peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa,

⁴ Husna, Ahmad Syai, Tengku Hartati, (2017) Kegiatan Ekstrakurikuler tari guel di SMAN 1 Permata Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. II, No. 3, h. 224-221.

⁵ Nawang Wulan and others, 'Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat', *Ivcej*, 2.1 (2019), 28–35.

yang ditulis oleh Yhunanda.⁶ Menjelaskan mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak positif dalam peningkatan hasil prestasi belajarnya. Dalam hal ini juga dapat dinyatakan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, kemampuan sosial, emosi, kerjasama juga pengetahuan tentang dunia luar secara langsung yang mana jarang ditemui dalam materi pelajaran umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadani⁷ (2021) membahas tentang *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 2 Gowa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitiannya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari yang disepakati agar tidak mengganggu pembelajaran, dan pembina kegiatan ditunjuk berdasarkan keahlian masing-masing. Penilaian diberikan setiap akhir pertemuan oleh pelatih. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana manajemen ekstrakurikuler yang efektif dapat berperan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Temuan ini relevan sebagai pembandingan bagi penelitian tentang pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari, khususnya pengelolaan ekstrakurikuler Tari *Guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo.

Membahas keseluruhan penelitian yang ditulis dari beberapa jurnal diatas dapat kita lihat bahwasanya peneliti banyak membahas mengenai pembentukan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa dan menceritakan keindahan kandungan seni tari. Sedangkan penelitian saya ini lebih fokus kepada bagaimana perencanaan,

⁶ Yhunanda, (2020) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 4, h. 245

⁷ Nurul fadilah Rhamadani, Muhammad Ardiansyah, and Irmawati, 'Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gowa Kab. Gowa', 2023, 1–14.

pelaksanaan dan penilaian program ekstrakurikuler seni tari *guel* di SMAN 1 pintu rime gayo bener meriah.

F. Definisi operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang memberikan penjelasan atas variabel atau suatu konsep sehingga dipahami dan diterima oleh para pembaca.⁸

1. Pengelolaan Program

Merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen terdiri atas empat fungsi utama, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.⁹ Dalam dunia pendidikan, pengelolaan program ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik di luar kegiatan akademik, sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto¹⁰ bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara terencana dan berkelanjutan agar memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari *Guel* difokuskan pada upaya pembinaan keterampilan seni, pembentukan karakter, serta pelestarian budaya lokal melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara efektif.

2. Ekstrakurikuler seni

Kesenian yang dapat dikatakan kegiatan Ekstrakurikuler dalam ruang lingkup kegiatan non akademik mahasiswa yaitu ekstrakurikuler, merupakan kegiatan pengembangan diri untuk dapat mempelajari kebudayaan daerah khususnya ekstrakurikuler seni tari *guel*. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa diluar dari teori yang dipelajari didalam ruangan kelas, sehingga didalam kegiatan ekstrakurikuler ini mahasiswa mampu dalam mengembangkan diri di luar akademik.

⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (banda aceh, Ar-rijal, 2007). hlm 16

⁹ G. R. Terry, *Principles of Management* (jakarta: bumi aksara, 2012).

¹⁰ daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (jakarta: Rineka cipta, 2013).

3. Tari *Guel*

Tari *Guel* adalah tari tradisional masyarakat Gayo yang digunakan sebagai ekspresi budaya dan seni dalam upacara adat, perayaan, atau hiburan masyarakat. Tari ini mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam, seperti penghormatan terhadap alam, leluhur, dan kehidupan sosial masyarakat Gayo.¹¹ Gerakan dalam tari *Guel* menggambarkan keindahan alam, kegembiraan, serta cerita rakyat yang menjadi bagian dari warisan budaya lokal. Secara operasional, Tari *Guel* dapat dijelaskan sebagai bentuk kegiatan seni tari yang dilakukan dengan menggerakkan tubuh mengikuti irama musik tradisional Gayo, yang diiringi oleh alat musik khas seperti gendang, rebana, dan serune kale. Tari ini mengandung nilai-nilai budaya yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan tradisi masyarakat Gayo kepada generasi muda. Tari *Guel* dioperasionalkan sebagai kegiatan seni tari yang dipelajari, dilatih, dan ditampilkan oleh peserta didik melalui program ekstrakurikuler seni di sekolah.

G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, diperlukan adanya kerangka sistematis pembahasan. Penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab yang membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Latar belakang merupakan sub bab yang didalamnya menggambarkan alasan melakukan penelitian secara garis besar.

BAB II Landasan Teori

Berisikan tentang kajian teoritis yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan dan acuan dalam penelitian.

¹¹ H. Aziz, *Tradisi Seni Budaya Gayo*. (banda aceh: pustaka gayo, 2010).

BAB III Metode Penelitian

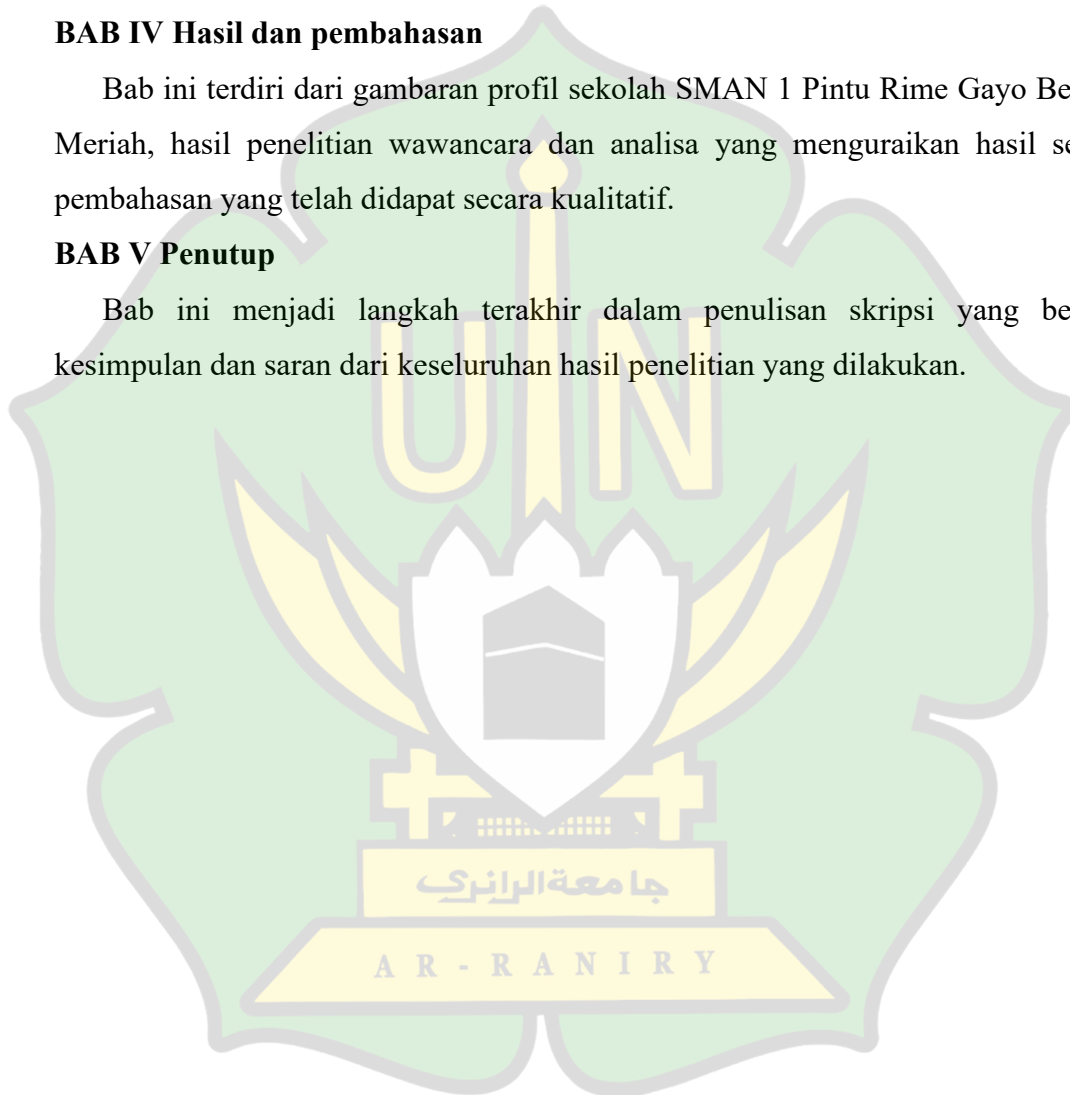
Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data yang berupa metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, Teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran profil sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, hasil penelitian wawancara dan analisa yang menguraikan hasil serta pembahasan yang telah didapat secara kualitatif.

BAB V Penutup

Bab ini menjadi langkah terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut ngalim Purwanto, setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam menghadapi suatu permasalahan, perencana merumuskan hal-hal yang perlu dilakukan beserta cara pelaksanaannya. Perencanaan menjadi syarat utama dalam setiap kegiatan manajerial, karena tanpa perencanaan (planning), pelaksanaan suatu kegiatan berpotensi mengalami hambatan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan organisasi berlangsung. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu tujuan dan faktor sarana, baik sarana personal maupun material.¹²

Terry, menjelaskan Pengelolaan juga merupakan suatu seni yang mengatur dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi¹³ sebaik mungkin dengan memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Pada dasarnya manajemen (pengelolaan) adalah pusat kekuatan berpikir yang berfungsi sebagai mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk sistem sehingga terorganisasikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan memiliki gambaran atau rancangan yang akan di capai. Dengan adanya pengelolaan maka akan terarah suatu kegiatan dan memudahkan sumber daya manusia dalam melaksanakan intruksi dari atasannya mengenai tugas yang diberikan kepadanya dan memudahkan manusia dalam menciptakan semangat

¹² M.Pd. Prof.Dr.H. Andi rasyid pananrangi, S.H, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Andi Gusti Tantu, Andi Gunawan (celebes media perkasa, 2017).

¹³ Geogre.R. Terry L.W.Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, ed. by bunga sari Fatmawati (bumi aksara, 2019).

bekerja baik secara sendiri maupun secara kelompok.¹⁴ Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka dalam pengelolaan juga harus bisa membangun hubungan perilaku yang efektif diantara semua orang, karena mereka akan dapat bekerja sama secara tepat dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konteks pengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

2. Tujuan Pengelolaan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler pada kalangan siswa adalah sebagai berikut: Setiap hal yang dilaksanakan sudah pasti mempunyai tujuan, hal ini merupakan suatu hal yang dipandang sebagai hal yang penting dan perlu. Karena tujuan merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seseorang pendidik atau pelaksana sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya suatu tujuan maka dapat pula berlangsung dengan baik hak-hal yang terencana tersebut.¹⁵

Tujuan ekstrakurikuler adalah wadah untuk dapat mengembangkan bakat dan minat seseorang siswa pada umumnya. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan akhlak mulia untuk dapat hidup mandiri dengan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka tujuan yang hendak dicapai didalam kegiatan ekstrakurikuler itu adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan harus mempunyai target untuk dapat membangkitkan pengayaan siswa yang dapat berespek kognitif, afektif juga psikomotorik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat seorang siswa sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam perjalanan yang mereka laksanakan tersebut.
- c. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka berjalan dengan adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan

¹⁴ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), Hlm.17

¹⁵ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler...*,h.52-53.

dengan adanya pelatihan juga dibimbing maka akan mencapai suatu tujuan dari ekstrakurikuler itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang sudah direncanakan dan dikelola secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan diluar jam pelajaran, dalam hal menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada didalam diri peserta didik, baik berkaitan mengenai aplikasi ilmu pengetahuan maupun dalam pengertian khusus membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, tujuan dari pada ekstrakurikuler ini dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu pengembangan minat dan bakat, pembinaan karakter dan kepribadian, pengembangan potensi diri dan pembentukan jiwa kepemimpinan.¹⁶

3. Fungsi – Fungsi Pengelolaan Ekstrakurikuler

Banyak sekali fungsi pengelolaan, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Perencanaan (planning)

Perencana adalah fungsi manajemen yang paling mendasar. Perencanaan mencakup proses menetapkan tujuan dan merumuskan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa depan. Perencanaan mengharuskan manajer atau pengelola program untuk memikirkan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, serta sumber daya apa saja yang diperlukan.¹⁷ Kemudian Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tari Guel, perencanaan mencakup penyusunan waktu latihan

¹⁶ Siti Ubaidah, (2015), Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan

¹⁷ Tri Hanung Widiyarso, Bambang Sumardjoko Sumardjoko, and Darsinah Darsinah, 'Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Prasarana Di Smk N 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.2 (2022), 253 <<https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.12326>>.

secara teratur, penetapan tujuan pembelajaran tari yang ingin dicapai, pemenuhan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang latihan dan musik pengiring, serta perancangan kegiatan pementasan dan mekanisme evaluasi terhadap capaian belajar peserta didik.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Menurut Hasibuan, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, termasuk penempatan individu pada setiap kegiatan sesuai dengan kompetensinya, penyediaan sarana pendukung, menetapkan wewenang yang secara relatif diberikan kepada masing-masing individu yang akan melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Prinsip ini relevan diterapkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler seni tari Guel, terutama dalam menentukan struktur kepengurusan, pembagian peran pembina dan pelatih, serta pengaturan keterlibatan siswa dalam kegiatan latihan dan pementasan. Dalam konteks ini, pengorganisasian berfungsi untuk menata hubungan kerja antara kepala sekolah, pelatih tari, dan peserta didik agar setiap unsur menjalankan perannya masing-masing secara terarah.¹⁸

Lebih lanjutnya pengorganisasian dalam program ekstrakurikuler seni tari Guel meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Menetapkan sumber daya serta aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Merancang dan membentuk kelompok kerja yang terdiri atas individu-individu yang kompeten untuk mengarahkan organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan.
3. Memberikan penugasan kepada individu atau kelompok tertentu sesuai dengan tanggung jawab tugas dan fungsi yang telah ditetapkan.

¹⁸ Siti Mariyah and others, 'Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)', *Instructional Development Journal (IDJ)*, 2021, 268–81 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>>.

4. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

Pengorganisasian sangatlah penting dalam manajemen, karena membuat posisi orang lebih jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan mengaktifkan seluruh komponen yang terlibat agar rencana yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara optimal. Fungsi ini menekankan kegiatan pengarahan, pembinaan, pemberian motivasi, serta pengoordinasian berbagai aktivitas sehingga setiap individu mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari Guel, pelaksanaan tampak melalui peran pembina dan pelatih dalam memimpin jalannya kegiatan latihan. Pelaksanaan tidak hanya berfokus pada pengajaran teknik dan gerak tari, tetapi juga mencakup upaya mendorong semangat belajar peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan iklim latihan yang mendukung partisipasi aktif dan kesinambungan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

d. Pengawasan / Evaluasi (controlling)

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang kegiatan ekstrakurikuler seni, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah diterapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan - penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.

¹⁹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (jogjakarta: BPFE, 1998). *Pengetahuan.....* hlm,16

salah satu fungsi utama manajemen yang berperan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, pelatih mengevaluasi peserta didik, dan membandingkan hasil dengan standar, menemukan penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Prinsi Pengelolaan Ekstrakurikuler Seni

Prinsip Pengelolaan ekstrakurikuler seni, termasuk seni tari, memiliki cakupan yang lebih kompleks dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler lain. Hal ini karena pembinaan seni tidak hanya bertujuan mencapai keterampilan teknis (misalnya kemampuan menari, koordinasi tubuh, penguasaan ritme), tetapi juga mengembangkan aspek estetika, kreativitas, kepekaan budaya, dan disiplin artistik.

Menurut Suwandi,²⁰ kegiatan seni di sekolah membutuhkan pengelolaan yang terencana, terstruktur, dan profesional, karena proses pembelajaran seni melibatkan:

a. perencanaan yang sistematis

Kegiatan seni harus dirancang melalui tahapan:

- penyusunan tujuan pembelajaran seni
- pemilihan materi dan genre tari yang sesuai karakter peserta didik,
- jadwal latihan,
- penyediaan sarana seperti musik, kostum, ruang latihan,
- serta penetapan output (penampilan, lomba, pementasan).

Seni tidak bisa diajarkan tanpa rencana yang matang karena proses pembentukan estetika membutuhkan latihan bertahap, pengulangan, pendalaman ekspresi, dan penguatan teknik gerak.

b. Pembina yang kompeten

Pembina seni tari harus:

- memahami teknik tari,

²⁰ S. Suwandi, *Pembelajaran Seni Disekolah* Jakarta, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah., 2011).

- mengetahui sejarah dan nilai budaya tarian (terutama jika tarian daerah seperti Tari *Guel*),
- mampu memberikan pembelajaran artistik,
- serta memiliki pengalaman koreografi dan manajemen latihan.

Kompetensi pembina menentukan kualitas proses dan hasil karya tari siswa.

c. Evaluasi artistik dan teknis

Evaluasi dalam ekstrakurikuler²¹ seni tidak sama dengan evaluasi akademik biasa. Evaluasi yang termasuk ada dua aspek yaitu:

1) Evaluasi artistik

- Ekspresi/emotional expression,
- Kualitas estetika,
- Penghayatan makna tari,
- Harmonisasi kelompok.

2) Evaluasi teknis

- Ketepatan Gerakan
- Kekompakan Gerakan
- Kesesuaian irama

B. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel

Perencanaan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel merupakan proses penyusunan kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan program diperlukan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perencanaan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel terdapat beberapa komponen utama, yaitu tujuan program, materi program, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta evaluasi program.

²¹ T.R. Rohidi, *Pendekatan Kajian Seni*. (semarang: Cipta Prima Nusantara., 2010).

1. Tujuan program Ekstrakurikuler

Tujuan merupakan komponen utama dalam perencanaan program pendidikan. Menurut Terry,²² tujuan berfungsi sebagai arah dan pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Dalam konteks ekstrakurikuler, tujuan disusun untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan akademik.

Tujuan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel adalah untuk mengembangkan keterampilan menari peserta didik, menanamkan nilai-nilai budaya Gayo, serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa²³ yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan minat, bakat, kepribadian, dan karakter peserta didik secara optimal.

2. Materi program Ekstrakurikuler

Materi pembelajaran dalam program ekstrakurikuler Seni Tari Guel disusun secara bertahap dan sistematis. Materi tersebut meliputi pengenalan sejarah dan latar belakang Tari Guel, pemahaman makna dan ragam gerak, penguasaan teknik dasar tari, serta latihan gerak secara berkesinambungan hingga peserta didik mampu menampilkan Tari Guel dengan baik dan benar.

3. Materi pembelajaran Ekstrakurikuler

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pelatih atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler Seni Tari Guel antara lain metode demonstrasi, yaitu pelatih memperagakan gerakan tari secara langsung; metode latihan yang langsung untuk melatih ketepatan dan kelenturan gerak; serta metode pembelajaran yang menuntuk keterlibatan aktif peserta didik.

²² manulang, *Dasar Dasar Manajemen* (jakarta: ghalia indonesia, 2002).

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2017).

Hawkins, menyatakan bahwa pembelajaran tari yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan ekspresi peserta didik.²⁴

4. Sarana dan prasarana Ekstrakurikuler

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel. Sarana yang diperlukan antara lain ruang latihan yang memadai, alat musik atau rekaman musik pengiring Tari Guel, serta kostum tari yang sesuai dengan karakter dan nilai estetika Tari Guel. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang kelancaran proses pembelajaran.

5. Evaluasi program Ekstrakurikuler

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta perkembangan keterampilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari Guel. Evaluasi²⁵ dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses latihan, penilaian penampilan peserta didik, serta keaktifan dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler di masa mendatang.

C. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh komponen perencanaan seperti tujuan, materi, metode, sarana, dan evaluasi mulai diterapkan dalam kegiatan nyata. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk merealisasikan tujuan program melalui kegiatan latihan seni tari yang terstruktur, terarah, dan berkesinambungan sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan menari serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Guel. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa²⁶ yang menyatakan bahwa

²⁴ A. M. Hawkins, *Moving from Within: Metode Baru dalam Penciptaan Tari*, Chicago: A Cappella Books, 2003.

²⁵ S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

²⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

pelaksanaan program pendidikan merupakan proses penerapan rencana yang telah disusun agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan latihan, peran pelatih, peran peserta didik, serta pengelolaan waktu dan tempat kegiatan.

1. Pengorganisasian kegiatan Ekstrakurikuler seni

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya dan pembagian tugas dalam pelaksanaan suatu program. Menurut Terry, pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan kerja sama yang efektif agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Tari Guel, pengorganisasian dilakukan oleh pihak sekolah dengan menunjuk guru pembina atau pelatih yang memiliki kompetensi di bidang seni tari. Selain itu, sekolah juga menetapkan jadwal latihan, jumlah peserta, serta pembagian kelompok latihan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan pelatihan Ekstrakurikuler seni tari guel

Pelaksanaan latihan merupakan inti dari kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari Guel karena pada tahap ini terjadi proses pembelajaran secara langsung antara pelatih dan peserta didik. Latihan dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keteraturan dalam pelaksanaan latihan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menari secara optimal.²⁷

Kegiatan latihan diawali dengan tahap pemanasan yang bertujuan untuk mempersiapkan kondisi fisik peserta didik sebelum melakukan gerakan tari. Pemanasan dilakukan untuk melenturkan otot, meningkatkan kelenturan tubuh, serta mencegah terjadinya cedera selama proses latihan. Setelah pemanasan, pelatih memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut agar peserta didik memahami tujuan latihan.

²⁷ A D Cahyani, 'Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) Di SMPN 2 Dayun TA 2018/2019', 2020
<<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13212%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13212/1/136710047.pdf>>.

Tahap selanjutnya adalah pengenalan dan latihan ragam gerak Tari Guel. Pada tahap ini, pelatih memperagakan gerakan dasar Tari Guel secara perlahan dan sistematis, kemudian diikuti oleh peserta didik. Latihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari gerakan yang sederhana menuju gerakan yang lebih kompleks. Proses ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami teknik, irama, dan karakter gerak Tari Guel secara tepat.

Setelah peserta didik menguasai gerakan dasar, latihan dilanjutkan pada tahap penggabungan ragam gerak. Pada tahap ini, peserta didik dilatih untuk menghubungkan satu gerakan dengan gerakan lainnya secara runtut dan harmonis. Selain itu, peserta didik juga mulai menyesuaikan gerakan dengan iringan musik Tari Guel. Penyesuaian antara gerak dan iringan musik sangat penting karena menjadi salah satu unsur utama dalam penampilan tari tradisional.

Tahap akhir dalam pelaksanaan latihan adalah latihan penampilan Tari Guel secara utuh. Pada tahap ini, peserta didik dilatih untuk menampilkan seluruh rangkaian gerak Tari Guel dengan memperhatikan kekompakan, ekspresi, serta kesesuaian gerak dengan iringan musik. Latihan penampilan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk tampil dalam berbagai kegiatan sekolah maupun acara budaya.²⁸

3. Peran pelatih dalam pelaksanaan program Ekstrakurikuler

Pelatih memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari Guel, pelatih berperan memberikan contoh gerakan, membimbing peserta didik dalam latihan, memberikan koreksi terhadap kesalahan gerak, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Pelatih juga berperan dalam menciptakan suasana latihan yang kondusif dan menyenangkan.²⁹

²⁸ Marriyel Jelly Fahmi and Darmawati Darmawati, 'Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MTsN 7 Pesisir Selatan', *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 1.3 (2024), 56–68 <<https://doi.org/10.62383/misterius.v1i3.242>>.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Tari: Seni Gerak Untuk Masyarakat*. (jakarta: balai pustaka, 2002).

4. Peran peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Tari Guel, peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan latihan dengan disiplin, aktif, dan penuh tanggung jawab. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok serta menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Guel.

5. Pengelolaan waktu dan tempat kegiatan Ekstrakurikuler

Pengelolaan waktu dan tempat merupakan aspek penting dalam pelaksanaan program. Menurut Arikunto, pengelolaan yang baik akan mendukung kelancaran kegiatan dan meminimalisasi hambatan dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Tari Guel biasanya dilakukan di luar jam pelajaran, dengan memanfaatkan ruang yang memadai seperti aula atau ruang seni. Pengaturan waktu yang konsisten membantu peserta didik mengikuti kegiatan secara rutin dan berkelanjutan.³⁰

D. Penilaian Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel

Penilaian merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto,³¹ penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Melalui penilaian, pelatih dan pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus menilai efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler. Penilaian dalam program ekstrakurikuler Seni Tari Guel tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan kegiatan selama latihan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang

³⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

³¹ Ayoratsiogusnagung Mallita, 'Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni SMP Negeri Makassar', *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 2019, 1–23
<[https://eprints.unm.ac.id/12719/1/ARTIKEL %28AYORATSIOGUSNAGUNG MALLITA_162051201005%29.pdf](https://eprints.unm.ac.id/12719/1/ARTIKEL%28AYORATSIOGUSNAGUNG%20MALLITA_162051201005%29.pdf)>.

menyatakan bahwa penilaian dalam kegiatan pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh.

1. Tujuan penilaian Ekstrakurikuler seni

Tujuan penilaian program ekstrakurikuler Seni Tari Guel adalah untuk mengetahui perkembangan keterampilan menari peserta didik, tingkat pemahaman terhadap materi tari, serta sikap dan kedisiplinan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di masa mendatang.

2. Aspek yang di nilai

Aspek penilaian dalam program ekstrakurikuler Seni Tari Guel meliputi beberapa komponen, yaitu:

- a. Aspek Psikomotorik, yaitu penguasaan teknik gerak, ketepatan gerak dengan iringan musik, kelenturan, kekompakan, dan ekspresi dalam menampilkan Tari Guel.
- b. Aspek Kognitif, yaitu pemahaman peserta didik terhadap sejarah Tari Guel, makna gerak, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- c. Aspek Afektif, yaitu sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penilaian ketiga aspek tersebut dilakukan secara seimbang agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik.³²

3. Waktu dan pelaksanaan kegiatan Ekstakulikuler seni

Penilaian program ekstrakurikuler Seni Tari Guel dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses latihan berlangsung. Penilaian dilakukan pada setiap pertemuan untuk memantau perkembangan peserta didik, serta pada akhir periode latihan untuk menilai hasil akhir pembelajaran. Penilaian akhir biasanya dilakukan melalui penampilan Tari Guel secara utuh pada kegiatan sekolah atau acara tertentu.

³² Wulan and others.

4. Pemanfaatan Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Seni

Hasil penilaian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program ekstrakurikuler Seni Tari Guel. Selain itu, hasil penilaian juga dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, meningkatkan kualitas latihan, serta memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

E. Seni Tari Guel

1. Pengertian tari guel

Tari Guel merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Gayo yang berasal dari Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, Provinsi Aceh. Tari ini termasuk ke dalam tari klasik-tradisional yang memiliki keterkaitan erat dengan sejarah, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya masyarakat Gayo. Tari Guel biasanya dipentaskan dalam upacara adat, penyambutan tamu kehormatan, serta kegiatan seremonial yang bersifat sakral dan representatif. Menurut Melalatoa, Tari Guel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya dan simbol identitas masyarakat Gayo yang diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan dan praktik adat.³³

2. Sejarah dan asal usul tari guel

Tari Guel merupakan tarian tradisional suku Gayo di Aceh Tengah dan Bener Meriah. Menurut beberapa penelitian budaya, tarian ini berakar dari legenda *Sang Bunge* dan *Gajah Putih* yang menjadi simbol spiritual masyarakat Gayo, Tari Guel awalnya dipertunjukkan dalam upacara adat seperti pernikahan, penyambutan tamu, dan ritual tertentu. Kini tampil dalam berbagai kegiatan seni, festival, maupun pertunjukan sekolah, termasuk sebagai ekstrakurikuler.³⁴

Guel adalah kata dalam bahasa Gayo yang memiliki beberapa arti. Secara denotatif, istilah *Guel* dimaknai sebagai suatu bunyi atau menghasilkan bunyi. Kata ini dipergunakan untuk melakukan kegiatan yang terarah pada hal-hal yang

³³ M. J. Melalatoa, *Kebudayaan Gayo*. (jakarta: Balai Pustaka).

³⁴ Gustira Monita, 'Tari Guel Sebagai Identitas Masyarakat Gayo', *Joged*, 17.1 (2021), 30–41 <<https://doi.org/10.24821/joged.v17i1.5601>>.

akan menghasilkan bunyi. Hal tersebut tampak ketika pertunjukan Guel akan dimulai. Biasanya para ceh akan meminta kepada pemusik dengan berkata guelen atau bunyikan, sebagai tanda akan dimulainya pertunjukan Guel.

Tari Guel adalah tarian tradisional yang berasal dari legenda lokal, yakni legenda Gajah Putih, yang mengisahkan cerita duka dua bersaudara dalam lingkungan Kerajaan Linge Gayo. Kedua kakak beradik itu bernama Sengeda dan Bener Meriah, yang merupakan putra kandung dari Raja Linge ke dua belas. Berawal dari mimpi Sengeda, yang seolah bertemu dengan abangnya Bener Meriah yang tewas terbunuh karena rasa dengki dan dikhianati oleh saudara tirinya.³⁵

Dalam mimpinya, Bener Meriah digambarkan berubah menjadi seekor Gajah Putih sekaligus memperlihatkan cara menjinakkan gajah tersebut. Gajah itu nantinya akan dipersembahkan ke Kesultanan Aceh Darussalam. Proses penjinakan Gajah Putih inilah yang kemudian menginspirasi lahirnya Tari Guel. Di dalam mimpi itu Bener Meriah menyebut cara-cara yang harus dilakukan Sengeda untuk menangkap Gajah Putih. Gajah yang merupakan penjelmaan Bener Meriah itu akan bangkit dan bergerak bila diiringi dengan irama tertentu.

Pada masa lalu, Tari Guel dipentaskan dalam konteks upacara adat dan ritual tertentu, seperti penyambutan tamu kehormatan, perayaan adat, serta acara-acara penting dalam kehidupan masyarakat Gayo. Tari ini memiliki kedudukan yang cukup sakral karena diyakini mengandung nilai spiritual, penghormatan kepada leluhur, serta simbol keharmonisan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menarikan Tari Guel, melainkan hanya orang-orang tertentu yang memahami adat dan tata cara pertunjukannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi Tari Guel mengalami pergeseran. Dari tarian yang bersifat sakral dan ritual, Tari Guel kemudian berkembang menjadi seni pertunjukan yang bersifat edukatif dan representatif. Saat ini, Tari Guel tidak hanya ditampilkan dalam upacara adat, tetapi juga dalam berbagai kegiatan seni, festival budaya, penyambutan tamu resmi, serta kegiatan

³⁵ Monita.

pendidikan di sekolah-sekolah. Perubahan fungsi ini menunjukkan bahwa Tari Guel mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial tanpa kehilangan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

3. Nilai filosofi dalam tari guel

Tari ini memiliki keunikan dan kekayaan nilai filosofis yang terkandung dalam setiap gerakan dan aspek pertunjukannya.³⁶ Sebagai salah satu simbol budaya masyarakat Gayo, tari Guel bukan hanya sebuah seni pertunjukan, tetapi juga memiliki makna mendalam yang mencerminkan kehidupan sosial, religis, dan budaya masyarakat Gayo, ada beberapa nilai filosofi dalam tari guel yaitu sebagai berikut:

a. Simbol keharmonisan dan keseimbangan

Gerakan dalam tari Guel menggambarkan keseimbangan antara tubuh dan alam, serta harmonisasi antara manusia dengan lingkungan sekitar. Masyarakat Gayo meyakini bahwa alam dan manusia harus hidup dalam harmoni, dan tari Guel menjadi simbol dari hal tersebut. Gerakan yang terkoordinasi dengan irama musik mencerminkan usaha untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Makna sosial dan tradisi

Tari Guel sering kali dipentaskan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, upacara syukuran, dan perayaan lainnya. Setiap gerakan dalam tari ini melambangkan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Gayo, seperti kerja sama, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur. Kehadiran tari Guel dalam acara-acara ini menunjukkan bahwa seni tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga hubungan sosial yang kuat antar anggota masyarakat.

c. Pendekatan karakter dan disiplin

Tari Guel juga mengandung nilai pendidikan, terutama dalam hal pembentukan karakter. Selama proses latihan tari, para penari dilatih untuk

³⁶ Sutrisno Hadi.

mengembangkan disiplin, kerja keras, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam masyarakat Gayo, di mana kesatuan dan kerjasama sangat dihargai.

4. Keunggulan tari *guel*

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari *Guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo memiliki sejumlah keunggulan yang tidak hanya berpengaruh pada pelestarian budaya, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas peserta didik. Keunggulan pertama terletak pada fungsinya sebagai media pelestarian budaya Gayo.³⁷ Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, sekolah berperan aktif dalam menjaga warisan leluhur agar tidak punah di tengah arus globalisasi. Siswa tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami makna, filosofi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti rasa hormat, kebersamaan, dan keanggunan khas masyarakat Gayo.

Selain itu, Tari *Guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo memiliki keunggulan dalam pengembangan karakter siswa. Melalui latihan rutin dan kerja sama kelompok, siswa dibentuk untuk memiliki disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta sikap menghargai budaya sendiri. Tarian ini juga menumbuhkan semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap daerah asal, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah.

Keunggulan lain terletak pada perannya sebagai media promosi budaya sekolah dan daerah. Setiap kali Tari *Guel* ditampilkan dalam acara sekolah, penyambutan tamu, atau kegiatan adat, hal itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Sekolah berhasil menjadi wadah yang menghubungkan antara dunia pendidikan dan kebudayaan lokal. Dengan demikian, keunggulan Tari *Guel* di SMAN 1 Pintu Rime Gayo tidak hanya tampak pada aspek estetika seni, tetapi juga pada kontribusinya dalam membentuk karakter, meningkatkan prestasi siswa, serta melestarikan budaya Gayo sebagai identitas daerah. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana

³⁷ Ridwan H. Muchtar, *Hikayat Tari guel*, Serambi, Rabu, 31 Desember 1969

kegiatan ekstrakurikuler seni dapat berperan penting dalam pendidikan berbasis budaya.³⁸

5. Struktur Gerakan tari guel

Tari Guel memiliki struktur Gerakan dalam penyajian yang khas dan sarat makna simbolik. Dalam pelaksanaan di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, tarian ini tidak hanya difokuskan pada keindahan gerak, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tahap pertunjukannya. Secara umum, Tari Guel terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pembukaan (gerak awal), tarian inti, dan penutup.³⁹

a. Pembuka atau Gerak awal

Tari Guel diawali dengan gerakan⁴⁰ menyambut atau penghormatan. Penari biasanya berdiri tegak dengan posisi badan condong sedikit ke depan, tangan dilipat lembut di depan dada, kemudian perlahan dibuka ke samping dalam tempo lambat mengikuti irama alat musik tradisional seperti *canang* dan *gendang*. Gerakan ini melambangkan rasa hormat kepada tamu, leluhur, dan Sang Pencipta, sekaligus menjadi tanda pembuka komunikasi antara penari dengan penonton. Pada bagian ini juga terdapat gerakan yang menggambarkan ritual pemanggilan roh leluhur atau semangat Gajah Putih, sesuai dengan legenda yang melatar belakangi Tari Guel.

Iringan musik dimainkan dengan tempo lembut dan berirama teratur, menciptakan suasana sakral dan penuh khidmat. Dalam konteks pendidikan di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, tahap ini digunakan untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa setiap tarian tradisional memiliki nilai spiritual dan makna historis yang perlu dihormati. Gerak awal juga menjadi sarana bagi penari untuk menyesuaikan diri dengan irama musik dan posisi kelompok, sehingga menciptakan kekompakan sejak awal pertunjukan.

³⁸ T. Aulia, 'Dinamika Tari Guel: Tradisi Dan Transformasi Dalam Budaya Gayo.', *Jurnal Seni Dan Budaya Gayo*, 2.7 (2015), 102–15.

³⁹ Ridwan H. Muchtar, *Hikayat Tari Guel*, Harian Serambi, edisi Rabu, 31 Desember 1969.

⁴⁰ Sutrisno Hadi.

Guru pembimbing biasanya menekankan pentingnya ketenangan, keseimbangan tubuh, serta ekspresi wajah yang lembut namun fokus, agar pesan penghormatan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Dengan demikian, gerak awal Tari Guel bukan sekadar pembuka pertunjukan, tetapi juga merupakan fondasi makna dan karakter tarian itu sendiri. Gerak ini mengajarkan nilai-nilai kesopanan, penghormatan, serta kepekaan terhadap harmoni, yang sejalan dengan tujuan pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Pintu Rime Gayo melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

b. Gerakan inti atau tarian inti

Pada bagian tarian inti, seluruh makna dan kekuatan ekspresi Tari Guel tampak dengan jelas. Bagian ini menggambarkan kisah legendaris *Gajah Putih* yang sangat dikenal dalam budaya Gayo.⁴¹ Tarian ini melambangkan keanggunan, kesetiaan, dan kebesaran jiwa, di mana para penari menampilkan gerakan yang ritmis, halus, namun tegas. Gerak inti Tari Guel disebut “*gerak guel*”, yaitu gerakan tangan dan tubuh yang berayun lembut dengan ritme yang teratur mengikuti iringan musik tradisional Gayo. Gerakan tersebut mencerminkan keselarasan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.

Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, bagian inti Tari Guel menjadi fokus utama dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Para siswa diajarkan untuk memahami makna di balik setiap gerakan, bukan sekadar meniru bentuknya. Dalam latihan, guru pembimbing menekankan nilai kekompakan, ketepatan irama, dan ekspresi wajah agar penampilan terlihat hidup dan bermakna. Tarian inti juga menjadi momen penting untuk menanamkan rasa percaya diri dan disiplin, karena setiap penari memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan harmoni gerak.⁴²

Selain itu, bagian inti Tari Guel di sekolah ini sering dijadikan media apresiasi seni dan promosi budaya dalam berbagai kegiatan, seperti

⁴¹ Aulia.

⁴² M. Rahmadani, ‘Fungsi Tari Guel Dalam Kehidupan Masyarakat Gayo.’, *Jurnal Kebudayaan Dan Tradisi*, 1.5 (2012), 76–88.

peringatan Hari Guru, acara adat daerah, dan lomba seni antar sekolah. Penampilan siswa dalam membawakan tarian inti ini selalu mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat karena mampu menampilkan perpaduan antara ketelitian gerak dan kedalaman makna budaya Gayo. Dengan demikian, tarian inti dalam Tari Guel tidak hanya berfungsi sebagai puncak pertunjukan secara estetika, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral, disiplin, serta pelestarian budaya di lingkungan sekolah.

c. Gerak Penutup

Penutup diawali dengan perlambatan tempo gerak dan irama musik. Penari mulai menurunkan intensitas gerakan, menunjukkan ekspresi wajah yang teduh dan damai.⁴³ Tangan penari diangkat perlahan ke atas kemudian diturunkan kembali ke depan dada, melambangkan rasa syukur dan penghormatan terakhir kepada Sang Pencipta serta kepada penonton. Gerak ini juga menjadi simbol bahwa seluruh pesan yang ingin disampaikan dalam tarian telah tuntas dan diterima dengan tulus.

Oleh karena itu Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, siswa diajarkan bahwa gerak penutup bukan hanya sekadar akhir dari pertunjukan, tetapi juga pembelajaran tentang etika dan penghormatan dalam seni. Melalui gerak ini, siswa diajarkan untuk menutup setiap kegiatan dengan sikap sopan, rendah hati, dan penuh rasa syukur. Guru pembimbing juga menekankan pentingnya menjaga formasi hingga akhir pertunjukan agar tarian terlihat utuh dan harmonis.

6. Kostum dan properti Musik

Alat yang digunakan saat taria tari guel yaitu: *canang, gong, gegedem, tepung tawar*, adapun Kostum atau pakaian yang digunakan saat tarian tari guel yaitu: baju kerawang gayo *opoh ulen-ulen* sebagai identitas gayo.

F. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel

Pengelolaan program ekstrakurikuler Tari Guel merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif dan

⁴³ Monita.

efisien. Menurut Terry, pengelolaan atau manajemen berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan sumber daya program.⁴⁴ Dalam lembaga pendidikan, kemudian pengelolaan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Dalam pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari gael ini memerlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan sumber daya program, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan program ekstrakurikuler seni tari gael

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan program ekstrakurikuler. Menurut Sagala, perencanaan adalah proses penentuan tujuan serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan program ekstrakurikuler Tari Guel, sekolah menetapkan tujuan kegiatan, menyusun program latihan, menentukan jadwal latihan, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung.⁴⁵

Tujuan program ekstrakurikuler Tari Guel tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan melestarikan seni tari daerah, khususnya Tari Guel sebagai warisan budaya masyarakat Gayo.

2. Pengorganisasian program ekstrakurikuler

Pengorganisasian dalam program ekstrakurikuler Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pembina, pelatih, dan pengurus ekstrakurikuler sehingga setiap unsur memiliki peran yang terstruktur. Struktur organisasi ekstrakurikuler dibentuk untuk memastikan alur koordinasi berjalan efektif, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga seksi teknis seperti dokumentasi dan perlengkapan.

Selain itu, hubungan antara sekolah, pembina, dan peserta didik dibangun secara harmonis melalui komunikasi rutin, penyusunan jadwal latihan, serta pelaporan perkembangan kegiatan. Koordinasi dengan kepala sekolah dan wakil

⁴⁴ Geogre.R. Terry L.W.Rue.

⁴⁵ S. Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

kepala sekolah bidang kesiswaan menjadi aspek penting dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai kebijakan sekolah dan memperoleh dukungan administratif. Menurut Handoko⁴⁶, pengorganisasian yang baik memungkinkan pembagian kerja menjadi lebih efektif dan terarah, sehingga tujuan program dapat dicapai secara optimal.

3. Pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari guel

Pelaksanaan adalah tahap pengimplementasian dari perencanaan yang telah dirancang. Menurut Mulyasa, pelaksanaan kegiatan pendidikan harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Tari Guel dilakukan melalui latihan rutin yang terjadwal di bawah bimbingan pelatih atau guru pembina.⁴⁷

Materi yang diberikan yaitu pengenalan sejarah dan makna Tari Guel, latihan gerak dasar, penguasaan iringan musik, pola lantai, serta penghayatan dalam menari. Metode yang digunakan antara lain metode demonstrasi, latihan berulang, dan praktik langsung.

4. Evaluasi program ekstrakurikuler tari guel

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengelolaan program ekstrakurikuler. Menurut Arikunto, evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program serta sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi program ekstrakurikuler Tari Guel dilakukan dengan menilai kehadiran peserta didik, keaktifan dalam latihan, peningkatan keterampilan menari, serta kemampuan menampilkan Tari Guel secara utuh.⁴⁸ Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program agar kegiatan ekstrakurikuler Tari Guel dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Sumber daya program (SDM dan sarana prasarana

Sumber daya dalam program ekstrakurikuler Tari Guel meliputi sumber daya manusia (SDM) serta sarana dan prasarana pendukung. SDM utama adalah

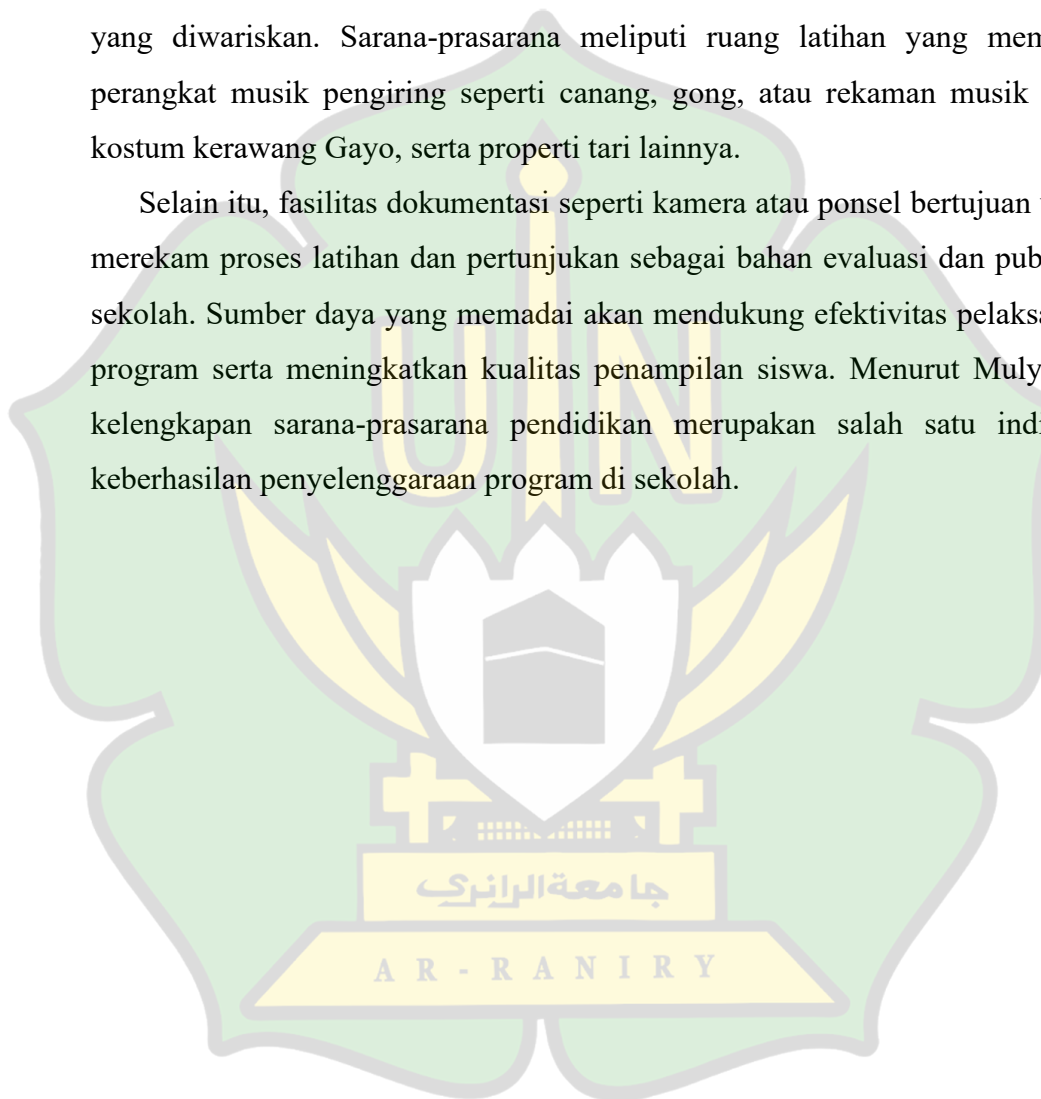
⁴⁶ T. Hani. Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2012).

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (jakarta: Bumi aksara, 2017).

⁴⁸ S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: bumi aksara, 2016).

pembina dan pelatih yang memiliki kompetensi dalam seni tari Guel, baik dari aspek teknik gerak, filosofi tari, maupun kemampuan membina peserta didik secara pedagogis. Penguasaan budaya Gayo dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Guel sangat penting agar pelatih dapat mengarahkan siswa tidak hanya pada keterampilan menari, tetapi juga pada pemahaman makna budaya yang diwariskan. Sarana-prasarana meliputi ruang latihan yang memadai, perangkat musik pengiring seperti canang, gong, atau rekaman musik Guel, kostum kerawang Gayo, serta properti tari lainnya.

Selain itu, fasilitas dokumentasi seperti kamera atau ponsel bertujuan untuk merekam proses latihan dan pertunjukan sebagai bahan evaluasi dan publikasi sekolah. Sumber daya yang memadai akan mendukung efektivitas pelaksanaan program serta meningkatkan kualitas penampilan siswa. Menurut Mulyasa⁴⁹, kelengkapan sarana-prasarana pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan program di sekolah.



⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif yaitu pendekatan diskriptif. Data alami yang dikumpulkan di lapangan akan diselidiki diungkapkan juga disajikan oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari lapangan, dianalisis dan juga di tarik kesimpulan.

Menurut Muh. Fitrah dan Luthfiyah, metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alamiah dan memperhatikan situs lokasi penelitian dengan menggunakan data kualitatif. Dan analisis yang dilakukan dengan metode ini lebih bersifat kualitatif dan tidak melibatkan model matematika statistik.⁵⁰

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti dapat menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisa tentang “Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah.”

B. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan atas unsur daya tarik, keunikan, dan relevansi dengan topik penelitian yang dipilih. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan penulis dapat menemukan informasi yang bermakna dan baru untuk menjawab pertanyaan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, yang berada di kampung musara 58, jalan Bireun – Takengon.

Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan yang masih aktif melestarikan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari guel, dan juga ingin mengetahui pengelolaan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan.

⁵⁰ Muh. Fitrah dan Lushfiyah, *Metodologi Penelitian* (jawa barat: jejak, 2017).h.44

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang disebut responden atau informan. Subjek yang utama dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, pelatih tari guel atau guru pembina ekstrakurikuler dan 3 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari guel terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai sarana atau perangkat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai pengumpul informasi dengan turun ke lapangan, melakukan observasi, wawancara kepada partisipan, atau melalui bantuan pihak lain yang tetap mengikuti prosedur pengumpulan data yang sama. dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama harus mempertimbangkan penggunaan instrumen lain yang jelas dan tepat sehingga dapat memudahkannya, serta dapat menghindarkannya dari kesalahan dan ketertinggalan, dalam tugas pengumpulan data.⁵¹

1. Pedoman observasi

Observasi merupakan lembaran yang berisi gambaran yang berkaitan dengan hasil yang akan diamati untuk mendapatkan informasi tambahan. Pedoman observasi dalam penelitian kualitatif, merupakan petunjuk umum yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan observasi di lapangan berkaitan dengan pengelolaan program ekstrakurikuler di SMAN 1 pintu rime gayo bener meriah.

2. Pedoman dokumentasi

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan yang diajukan kepada informan untuk menngetahui lebih mendalam tentang topik

⁵¹ Marjes.Tumurang, *Metodologi Penelitian, Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, Cetakan I (jawa tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024), 1.

yang akan diteliti. pedoman wawancara ini bersifat sebuah tulisan/catatan singkat yang berisikan daftar informasi penting yang akan digali dan dikumpulkan melalui wawancara.⁵²

3. Pedoman dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber Informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*).⁵³

E. Teknik pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data pada penelitian, pada penelitian kualitatif instrumen penelitian yang dipakai adalah penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti berfungsi sebagai penetap fokus penelitian dan memilih informan yang bisa menjadi pemberi informasi dalam menyelesaikan penelitian dan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan menilai kualitas data, menganalisis data dan menafsirkan data yang telah diperoleh sampai membuat kesimpulan dari data yang telah didapat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk membantu pengumpulan data adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Saat melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan diperlukan adanya lembar observasi, lembar observasi penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar observasi penelitian biasanya berisi catatan tentang objek yang diamati atau diselidiki, dan catatan tersebut disusun secara sistematis, logis, objektif dan rasional sehingga data dalam lembar observasi penelitian dapat dianalisis dengan mudah.

⁵² M.Pd Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by MA Dr. Hj. Meyniar Albina (Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

⁵³ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, no 01 (2022), 1–6.

2. Wawancara

Arti wawancara adalah pokok-pokok pertanyaan, lembaran wawancara merupakan lembaran yang berisi pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti yang akan dilontarkan kepada subjek penelitian.⁵⁴ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah struktur yang membuat pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian serta menggunakan alat yang sederhana yaitu notebook, pulpen dan handphone. Adapaun pentingnya mewawancarai kepala sekolah untuk memperoleh informasi strategis terkait kebijakan, visi, dan dukungan sekolah dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler seni tari Guel. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan utama sehingga data yang diperoleh mencakup aspek perencanaan program, pengorganisasian, penyediaan sarana prasarana, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan. Sementara itu, wawancara dengan pembina atau pelatih sangat penting untuk menggali data teknis dan operasional pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari Guel. Pembina/pelatih mengetahui secara langsung proses latihan, metode pembelajaran, pengelolaan waktu, kedisiplinan siswa, kendala yang dihadapi, serta perkembangan keterampilan peserta didik.

3. Dokumen

Dokumen merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan juga menggunakan laptop untuk mencatat data-data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang dirasa penting dan berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Data dokumentasi ini berperan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga meningkatkan keabsahan dan keakuratan hasil penelitian.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁵⁵ dan Fajar Arwadi Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis proses pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Analisis data melibatkan penyusunan data, pemecahan, perangkuman, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari. Analisis data dilakukan bertahap dan berulang secara terus menerus. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan.

1. Reduksi Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sampai mencapai kondisi kejenuhan data. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mengolah dan menata data yang relevan agar menjadi informasi yang bermakna serta dapat ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung. Namun, apabila kesimpulan tersebut telah diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya.⁵⁶

⁵⁶ Adhi kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metofologi Penelitian Kualitatif*, (2019).

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah sekaligus untuk memverifikasi data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) menekankan bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan. Hal ini penting karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan yang terlibat.⁵⁷ Kredibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk dapat menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam data dimana pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

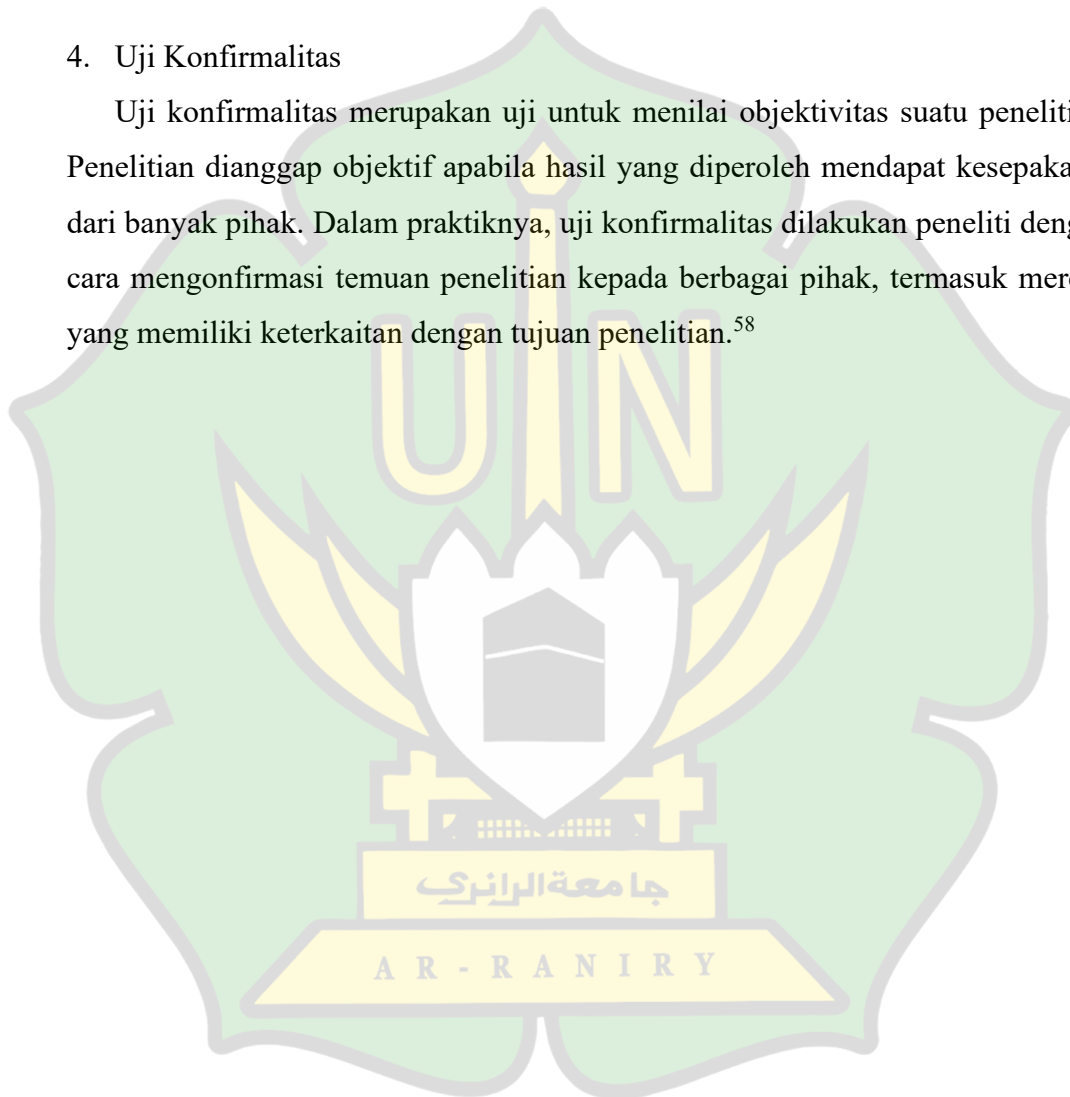
Uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Pada penelitian

⁵⁷ H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, cetakan pertama, Rake Sarasin, halaman 155.

ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmalitas

Uji konfirmalitas merupakan uji untuk menilai objektivitas suatu penelitian. Penelitian dianggap objektif apabila hasil yang diperoleh mendapat kesepakatan dari banyak pihak. Dalam praktiknya, uji konfirmalitas dilakukan peneliti dengan cara mengonfirmasi temuan penelitian kepada berbagai pihak, termasuk mereka yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian.⁵⁸



⁵⁸ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cetakan 1: Yayasan Kita Menulis, 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

SMAN 1 Pintu Rime gayo bener meriah yang berlokasi di jln. Takengon - Bireun, Desa Blang Ara, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah merupakan salah satu pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan dinas pendidikan Aceh. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan normal dengan mengacu pada kurikulum nasional serta mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan bakat, dan pelestarian budaya daerah. SMAN 1 Pintu Rime gayo bener meriah menekankan pembentukan peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian terhadap nilai budaya lokal. Hal ini merupakan salah satu dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni, termasuk seni tari guel.

SMAN 1 Pintu Rime gayo bener meriah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan minat bakat peserta didik. Fasilitas yang tersedia ada ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, lapangan sekolah dan ruang ekstrakurikuler seni. Kemudian sekolah tersebut menyediakan ruang latihan yang dapat digunakan untuk latihan tari. Selain itu sekolah tersebut juga menyediakan perlengkapan seperti alat musik dan kostum tari yang digunakan saat penampilan dan latihan.

2. Profil SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo
Nama kepala sekolah	: Drs. Yusli
No. SK. Pendirian	: 188.45/1335/SK/2008
Tanggal SK. Pendirian	: 2008-07-29
No. SK Operasional	: 1857/BAN-SM/SK/2022

Tanggal SK Operasional	: 2002-11-30
Alamat	: Jl. Takengon – Bireun
Kecamatan	: Pintu Rime Gayo
Kabupaten/Kota	: Bener Meriah
Provinsi	: Aceh
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Jumlah Guru	: 27
Jumlah siswa	: 156
Website	: http://sman1pinturimegayo

3. Visi dan Misi SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

a. Visi

Berkarakter Islami, Berprestasi dan Berbudaya.

b. Misi

- 1) Menerapkan nilai karakter Islami dilingkungan sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian profil pelajar Pancasila.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara efektif.
- 3) Membiasakan budaya perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan serta mempererat jalinan sosial antar warga sekolah.

c. Struktur organisasi SMAN 1 Pintu Rime Gayo



Gambar 4.1 struktur organisasi SMAN 1 Pintu Rime Gayo

B. Gambaran Umum Tari Guel

Tari Guel adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari budaya masyarakat Gayo di dataran tinggi Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Nama “Guel” sendiri dalam bahasa Gayo berarti *membunyikan*, menggambarkan hubungan antara tarian ini dengan bunyi-bunyian instrumen seperti canang, gong, rebana, dan memong yang mengiringi gerakannya dalam pertunjukan. Tari Guel bukan sekadar hiburan estetis, melainkan sebuah karya seni yang menggabungkan unsur seni tari, musik, dan sastra, serta memiliki nilai simbolis dan estetika yang kuat sebagai ekspresi budaya lokal. Tarian ini terinspirasi dari legenda masyarakat Gayo, khususnya kisah pencarian gajah putih yang menjadi simbol keberanian, kesetiaan, dan persaudaraan, sehingga setiap gerakannya sarat dengan makna filosofis dan pesan moral tentang hubungan sosial dan nilai hidup. Dalam praktiknya, Tari Guel dahulu lebih banyak dipentaskan sebagai bagian dari upacara adat dan ritual tertentu, namun kini juga tampil dalam perayaan budaya, festival, dan acara penyambutan tamu, yang menunjukkan peranannya sebagai warisan budaya yang terus dilestarikan oleh generasi muda setempat. Sejak tahun 2016, Tari Guel telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia, yang menegaskan pentingnya pelestarian dan apresiasi terhadap tarian ini sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat Gayo.⁵⁹

C. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih mendalam berkaitan dengan data yang telah berhasil peneliti dapatkan setelah turun langsung kelapangan. Adapun data penelitian ini berjudul pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMA Negeri 1 pintu rime gayo bener meriah. Hasil peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara juga dokumentasi. Yang menjadi subjek diteliti pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pelatih tari guel, dan siswa yang ikut esktrakuliuler seni tari guel di SMAN 1 pintu rime gayo bener meriah. Dalam penelitian ini akan disajikan data terkait tantangan yang muncul pada proses perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penilaian atau evaluasi kegiatan.

⁵⁹ Antara News Aceh: Artikel tentang sejarah, filosofi, dan makna Tari Guel.

Dalam menyiapkan suatu kegiatan ekstrakurikuler tari guel, perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting untuk menjalankan program. Selanjutnya, proses pelaksanaan perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar kegiatan dapat berjalan optimal. Selain itu, evaluasi terhadap program ekstrakurikuler seni tari Guel harus terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, berikut dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN Pintu Rime Gayo Bener Meriah

Untuk mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler dari kepala sekolah dalam kegiatan seni tari guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener meriah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang pertama diajukan kepada kepala sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah: Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung program ekstrakurikuler tari guel? dan Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan tari guel?

Jawaban sebagai berikut:

“Keputusan Kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan perhatian serta dukungan secara maksimal terhadap pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler seni Tari Guel. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut dipandang memiliki nilai pendidikan sekaligus nilai budaya. Ekstrakurikuler Tari Guel tidak hanya difokuskan pada pengembangan kemampuan dan minat peserta didik dalam bidang seni tari, tetapi juga dimaksudkan sebagai upaya pelestarian budaya Gayo agar tetap diwariskan dan diapresiasi oleh generasi muda. Kemudian terkait proses perencanaan program, kepala sekolah menyatakan bahwa penyusunan langkah-langkah perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara pihak sekolah, pembina, dan pelatih. Perencanaan diawali dengan melihat minat siswa, kemudian menetapkan tujuan kegiatan, menyusun jadwal latihan, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, sekolah juga mendorong

adanya evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan kemampuan siswa dan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni Tari Guel.”⁶⁰

Kemudian pertanyaan selanjutnya Apakah sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar (seniman, sanggar, atau instansi budaya) dalam mendukung kegiatan ini?

“Kepala sekolah menjawab: iya ada, sekolah telah menjalin kerjasama dengan seniman tari lokal yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang seni. Kemudian juga sekolah sudah berkerjasama dengan Radio republik indonseia di Aceh tengah, bahkan Meraka sudah menampilkan tarian tari guel di tingkat kecamatan dan juga sering di undang untuk menampilkan seni pada acara ulang tahun kecamatan, dan juga kedatangan bupati bener meriah. Selanjutnya sekolah juga menjalin hubungan dengan instansi terkait di bidang kebudayaan, khususnya dalam mendukung kegiatan pementasan dan partisipasi siswa pada acara-acara seni dan budaya di tingkat daerah. Kerja sama tersebut dinilai membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi peserta didik.”⁶¹

Kerjasama dengan pihak luar dalam perencanaan ekstrakurikuler tari Guel mencerminkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah dan berbagai pemangku kepentingan. Sekolah secara aktif menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan guna memperoleh dukungan program serta bantuan pendanaan, meskipun dalam jumlah terbatas. Selain itu, keterlibatan seniman tari Guel senior sebagai pelaku seni lokal memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pelatihan dan pembinaan tari Guel. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran tari Guel di sekolah, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik sehingga mendukung keberlangsungan program ekstrakurikuler seni tari Guel secara berkesinambungan.

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Drs. Yusli, Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Drs. Yusli, Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah. Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (dana, tempat dan waktu) untuk kegiatan tari *guel*? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Untuk sumber dana, adanya pengusulan penggunaan sebagian dari anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Jika diperlukan, dana tambahan bisa diupayakan melalui kerjasama dengan pemerintah khususnya pada dinas pendidikan dan kebudayaan. Dan untuk tempat pelaksanaan, akan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang sudah ada di sekolah. seperti yang dipakai saat ini aula sekolah atau ruang serbaguna bisa dijadikan tempat latihan utama. Selain itu terkait alokasi waktu, kegiatan tari *guel* akan dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan setelah sekolah selesai kemudian Latihan tari *guel* dilaksanakan dua kali seminggu pada hari rabu dan kamis. Dan yang terpenting kegiatan kestrakurikuler seni tari *guel* tidak mengganggu pelajaran utama dan kegiatan siswa lainnya.”⁶²

Pertanyaan berikutnya juga masi dengan kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Apa tujuan utama sekolah dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari *Guel*? jawabannya sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu adalah untuk memberikan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat di bidang seni, khususnya seni tari *guel*. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengasah keterampilan menari sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan disiplin.”⁶³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pelatih tari *guel* SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, yaitu: Bagaimana ibu menyusun rencana pembelajaran atau latihan Tari *Guel*?

“Pelatih Tari *Guel* menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran atau latihan dimulai dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai, baik terkait penguasaan

⁶² Hasil Wawancara Dengan Drs. Yusli, Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Drs. Yusli, Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026

teknik gerak maupun pemahaman terhadap makna tari. Pelatih terlebih dahulu menyesuaikan materi latihan dengan kemampuan dan tingkat pengalaman peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara bertahap. Selanjutnya, pelatih menyusun urutan materi latihan, dimulai dari pengenalan dasar Tari Guel, seperti sikap tubuh, pola gerak, dan irama, kemudian dilanjutkan dengan latihan gerakan inti dan penggabungan gerak dengan musik pengiring. Jadwal latihan disusun secara teratur dan disesuaikan dengan waktu luang siswa agar tidak mengganggu kegiatan akademik.”⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya kepada pelatih tari guel yaitu: Apakah ekstrakurikuler seni tari Guel memiliki seragam atau kostum khusus?

Pelatih tari *guel* menjawab: “Ya, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel terdapat kostum khusus yang digunakan oleh peserta. Namun, kostum tersebut biasanya dipakai saat penampilan atau pementasan pada acara resmi sekolah maupun kegiatan budaya. Untuk latihan rutin, siswa tidak diwajibkan mengenakan kostum adat, melainkan menggunakan pakaian latihan yang nyaman dan sopan. Penggunaan kostum Tari Guel bertujuan agar siswa dapat memahami karakter, nilai budaya, serta estetika tari secara lebih mendalam.”⁶⁵

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya, pakaian atau kostum yang digunakan waktu penampilan tari guel dari SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, sebagai berikut:

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Anisa Fitri, S.Pd. Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Anisa Fitri, S.Pd. Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.



Gambar 4.2 observasi seragam dan kostum tarian

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada siswa SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, yaitu: Apa alasan kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler seni tari Guel?

Siswa menjawab: “Saya memilih mengikuti ekstrakurikuler seni tari Guel karena ingin mempelajari dan melestarikan budaya daerah, khususnya Tari Guel yang merupakan tarian khas daerah Gayo. Selain itu, saya juga tertarik untuk mengembangkan bakat dan keterampilan menari, menambah pengalaman tampil di depan umum, serta menyalurkan minat saya di bidang seni. Kegiatan ini juga membantu saya lebih percaya diri dan memiliki kebanggaan terhadap budaya lokal.”⁶⁶

Keputusan untuk memasukkan tari guel sebagai salah satu program ekstrakurikuler didasari oleh menurunnya ketertarikan generasi muda terhadap kesenian tradisional Gayo. Selain itu, program ini dipandang penting sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya, moral, serta filosofi yang terkandung dalam kesenian tari guel. Adapun pendanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut bersumber dari anggaran ekstrakurikuler sekolah yang didukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Tari Guel diharapkan tidak hanya tetap bertahan sebagai warisan budaya daerah, tetapi juga mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Melalui program ekstrakurikuler Tari Guel di sekolah, diharapkan dapat lahir generasi muda yang

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Anisa Fitri, S.Pd. Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

tidak hanya memiliki keterampilan dalam menarikan Tari Guel, tetapi juga memiliki kepedulian serta komitmen untuk melestarikannya. Dengan demikian, Tari Guel dapat terus hidup dan tetap relevan bagi generasi masa kini maupun generasi yang akan datang.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Guel merupakan tahapan yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Tahap ini meliputi pengkajian kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan kegiatan, penyusunan materi latihan atau kurikulum Tari Guel, pengaturan waktu latihan, serta penyediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Melalui perencanaan yang sistematis dan terarah, kegiatan ekstrakurikuler Tari Guel dapat dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN Pintu Rime Gayo Bener Meriah.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari guel di sekolah kepala sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, harus mampu membina apa yang sudah direncanakan untuk dilaksanakan dengan maksimal. Peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada kepala sekolah, pelatih tari guel dan 1 siswa sebagai anggota tari guel. Pertanyaan yang pertama diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pelaksanaan tari guel di sekolah ini?

Jawab kepala sekolah: “Pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Guel di sekolah ini dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan diawali dengan pendaftaran siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang seni tari, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal latihan yang disesuaikan dengan waktu belajar siswa. Proses latihan dilaksanakan secara rutin di bawah bimbingan pelatih yang kompeten, dengan materi yang disusun secara bertahap mulai dari pengenalan gerak dasar, penghayatan makna tari, hingga pengembangan koreografi. Selain latihan teknis, pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Guel juga menekankan pada penanaman nilai-nilai budaya dan sikap disiplin kepada siswa. Sekolah turut melakukan pemantauan terhadap jalannya kegiatan serta memberikan dukungan

berupa penyediaan fasilitas dan kesempatan tampil pada berbagai kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Guel dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan serta karakter peserta didik.⁶⁷

Lalu peneliti melanjutkan pertanyaannya kepada pelatih tari guel SMAN 1 Pintu Rime Gayo, yaitu: Bagaimana cara ibu menstruktur Latihan tari guel dalam ekstrakurikuler?

Pelatih tari guel menjawab: “sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler tidak dibuat secara terstruktur namun hanya dibuat dengan adanya waktu yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu Rabu dan Kamis, dan kegiatan tersebut biasanya saya sebagai pelatih yang mengingatkan pada grup whatsapp siswa-siswa bahwa akan ada latihan rutin setiap Rabu dan Kamis nya. Jika untuk hal yang terstruktur itu kami belum ada melaksanakan mungkin dengan adanya pertanyaan ini kami akan melaksanakan adanya struktur latihan khusus untuk tari *guel*.”

Pertanyaan kedua adalah: Bagaimana kelancaran waktu pelaksanaan untuk melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *guel*?

Pelatih tari menjawab: “Dalam pelaksanaan harus mempunyai pengaturan waktu yang baik dan disesuaikan dengan jadwal sekolah. dan biasanya melaksanakan ekstrakurikuler digelar setiap hari Rabu dan Kamis setelah jam pelajaran siswa sudah selesai jika ada penampilan yang sangat dekat maka latihan tersebut dapat juga dilaksanakan pada sore hari di waktu jam kosong siswa, yang tidak mengganggu jam mata pelajaran siswa. Karena dalam hal ini saya sebagai pelatih juga harus memperhatikan aspek psikologis siswa dalam mengatur waktu latihan yang harus saya pahami bahwa siswa memerlukan keseimbangan antara belajar, berlatih dan istirahat agar dapat tampil dengan maksimal.”⁶⁸

⁶⁷ ‘Wawancara Dengan Siswa perempuan Maulida, kelas 2 (Yang Mengikuti Tari guel) Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026’.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Anisa Fitri, S.Pd. Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya waktu latihan yang dilaksanakan pada setiap sore hari setelah pulang sekolah jika penampilan akan mengitung hari dan juga didampingi oleh pelatih tari guel,⁶⁹ dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3. Observasi Latihan pada sore hari di SMAN 1 Pintu Rime Gayo

Pertanyaan ketiga adalah: Apakah sekolah memiliki sanggar seni sebagai wadah pembinaan dan pengembangan Tari Guel, dan Bentuk tindak lanjut apa saja yang dilakukan sekolah untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas Tari Guel?

Pelatih tari guel menjawab: “Di sekolah kami memiliki sanggar seni yaitu *Santon Ton Alas*, yang dimana sanggar ini telah berdiri dari sejak di adakannya kesenian yaitu seni tari guel di sekolah. Kemudian Bentuk tindak lanjut yang dilakukan sekolah untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas Tari Guel yaitu dengan mengadakan latihan Tari Guel, dan melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik, serta melakukan regenerasi penari setiap tahun. Sekolah juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tampil pada kegiatan sekolah maupun acara budaya sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan melestarikan Tari Guel.”

⁶⁹ ‘Observasi Latihan tari *guel* Pada Sore Hari Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, 07 Januari 2026’.

Lalu peneliti melanjutkan pertanyaannya kepada siswa yang ikut tari guel, pertanyaannya adalah: Prestasi apa yang pernah diraih selama pelaksanaan ekstrakurikuler tari guel berlangsung?

Siswa menjawab: “hampir 3 tahun saya bergabung dalam keanggotaan Tari Guel di sekolah, sejauh ini belum mendapatkan rezeki untuk meraih piala atau piagam didong, namun kami terus berusaha dan terus mencari hal baru agar kami bisa membawa nama sekolah di kabupaten juga memberikan yang terbaik terutama kebanggaan bagi kami sendiri. Selain itu kami sering 1 tahun yang lalu mengikuti pentas seni dan perlombaan yang diadakan di luar sekolah namun belum ada rezeki dalam mengikutinya yang pasti kami akan lebih giat lagi untuk belajar dan faham mengenai kesenian Tari Guel ini.”⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya adalah: adakah hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman anda dalam kegiatan ekstrakurikuler tari guel ini?

Siswa menjawab: “Saya sendiri merasakan bahwa adanya perubahan positif dalam diri saya terutama dalam hal percaya diri untuk tampil didepan umum, saya juga merasa bangga karena dapat berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya leluhur. Setiap kali saya dan teman-teman tampil di acara sekolah atau umum, ada kepuasan yang tak dapat saya jelaskan. Yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan tari guel ini dapat membantu saya dalam kesempatan tampil di depan banyaknya orang kemudian bertemu seniman Gayo yang hebat dan berpengalaman mengenai tari guel.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya untuk siswa laki-laki yang ikut gabung dalam kegiatan tari guel, pertanyaannya adalah: Apa yang memotivasi kamu sebagai siswa laki-laki untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel di sekolah?

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Siswa perempuan siska ulandari, kelas 2 (Yang Mengikuti Tari guel) Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026’.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Siswa perempuan Maulida, kelas 2 (Yang Mengikuti Tari guel) Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026’.

Siswa laki-laki menjawab: “Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Guel merupakan tahapan yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Tahap ini meliputi pengkajian kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan kegiatan, penyusunan materi latihan atau kurikulum Tari Guel, penetapan pembina atau pelatih yang kompeten, pengaturan waktu latihan, serta penyediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Melalui perencanaan yang sistematis dan terarah, kegiatan ekstrakurikuler Tari Guel dapat dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan.”⁷²

Jadi Pelaksanaan kegiatan tari Guel memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik di bidang seni tari, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan mutu siswa di sekolah serta upaya pelestarian budaya lokal Gayo agar nilai-nilai tradisional dapat diwariskan kepada generasi muda. Keaktifan siswa dalam setiap sesi latihan menunjukkan antusiasme yang positif, sehingga melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Guel, siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Pelaksanaan latihan tari Guel dilakukan di tempat yang strategis, seperti aula sekolah dan ruang yang disediakan oleh SMAN 1 Pintu Rime Gayo, sehingga menciptakan suasana latihan yang nyaman dan kondusif.

Kemudian di dalam proses pelaksanaan tari Guel dilaksanakan selaras dengan perencanaan yang telah disusun secara sistematis, mulai dari penetapan tujuan kegiatan, pengaturan jadwal latihan, hingga pengorganisasian oleh pelatih yang telah ditetapkan. Kegiatan dilaksanakan di luar jam pelajaran utama berdasarkan kesepakatan bersama, dilengkapi dengan penyusunan daftar hadir peserta didik, pengembangan program latihan yang telah dirancang, serta adanya pemantauan secara berkelanjutan pada setiap pelaksanaan kegiatan tari Guel.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Siswa laki-laki Reyhabil, kelas 3 (Yang Mengikuti Tari guel) Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026’.

3. Penilaian Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah.

Pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari guel tentunya tidak terlepas dari adanya penilaian yang harus dilaksanakan untuk dapat memperoleh keberhasilan dan kesenjangan dalam melaksanakan tersebut, untuk mengetahui penilaian kegiatan ekstrakurikuler tari guel ini kepala sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah ini, maka peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada kepala sekolah, pelatih didong dan siswa yang ikut serta dalam tari guel. Adapun pertanyaan yang pertama diajukan kepada kepala sekolah, yaitu: apakah kegiatan tari guel yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang di harapkan?

Kepala sekolah menjawab: “sejauh ini kami sendiri menilai bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari guel di sekolah ini belum dikatakan sesuai harapan, karena masih banyak alat tari guel yang belum sekolah miliki, juga masih banyak pembentukan perencanaan yang belum berjalan dengan maksimal. Sehingga dari pada itu masih banyak hal yang harus dapat kami rubah dan diskusikan tentang bagaimana keberlanjutan kegiatan tari guel ini. Dengan adanya tujuan perencanaan sebagai meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik, pelaksanaan tari guel ini yang akan menumbuhkan semangat kami untuk terus maju dalam menjalankan kembali lagi seperti masa-masa sebelumnya.”⁷³

Pertanyaan kedua kepada kepala sekolah adalah: apakah ada peningkatan peminatan siswa terhadap kegiatan tari guel sejak kegiatan ini dimulai?

Kepala sekolah menjawab: “Iya, namun saat ini kesalahan tersebut dari kami sendiri yang saat ini belum mengaktifkan kegiatan tari guel kembali, padahal di tahun sebelumnya siswa-siswa sudah mulai tertarik untuk bergabung pada grub sanggar seni tari guel yang diadakan di sekolah ini. Sebelumnya siswa yang semakin banyak dengan suka rela menghadiri latihan didong di luar jam sekolah. Mereka juga lebih aktif bertanya tentang sejarah dan Teknik tari guel kepada pelatih

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Drs. Yusli, Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026

tari guel. Maka dari itu untuk rencana sekolah yang akan datang akan lebih mengoptimalkan tari guel dengan baik karena mengingat sudah semakin banyak siswa yang minat dengan kegiatan ini.”⁷⁴

Pertanyaan ketiga kepada kepala sekolah adalah: apakah fasilitas tari guel yang tersedia sudah memadai?

Kepala sekolah menjawab: “Meskipun telah ada peningkatan minat terhadap seni tari guel di kalangan siswa, fasilitas pendukung untuk kegiatan ini masih ada yang belum tersedia untuk saat ini fasilitas yang belum tersedia seperti: baju adat, seruling dan gendang. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam melengkapi fasilitas ini. Namun, pihak sekolah sedang berupaya untuk dapat melengkapi fasilitas tari guel yang belum ada, saya berharap kedepannya jika fasilitas sudah dipenuhi dan lebih lengkap maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan apresiasi terhadap seni tari guel di kalangan siswa dapat semakin ditingkatkan di masa mendatang.

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya, cadang, gendang dan alat untuk tari guel. dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.4 observasi alat canang, gendang, SMAN 1 pintu rime gay

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Drs. Yusli, Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026



Gambar 4.5 Observasi alat tari guel SMAN 1 pintu rime gayo

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah adalah: bagaimana upaya sekolah dalam mempertahankan keberlanjutan kegiatan tari guel?

Kepala sekolah menjawab: “Saya sebagai kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempertahankan keberlanjutan kegiatan tari guel di sekolah dengan adanya rencana untuk mengintegrasikan kegiatan tari guel ke dalam kurikulum sekolah, dengan menjadikannya bagian dari mata pelajaran seni budaya atau kegiatan ekstrakurikuler wajib. Perencanaan ini masih menjadi rancangan kami para guru belum dapat kami katakan pasti untuk hal tersebut. Untuk saat ini upaya saya sebagai kepala sekolah hanyalah sosialisasi edukasi tentang nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung dalam seni tari guel kepada siswa-siswi, dengan membantu siswa memahami makna dan signifikansi tari guel. Saya membangun apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan budaya ini.”⁷⁵

Lalu, peneliti meneruskan beberapa pertanyaan kepada pelatih tari guel SMA 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, yaitu: Apakah ada prestasi khusus yang telah diraih siswa dalam kegiatan tari guel?

Pelatih tari guel menjawab: “Saat ini belum ada prestasi khusus yang tercatat atau diketahui secara luas yang telah diraih oleh siswa dalam kegiatan tari guel. Tari

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Drs. Yusli, Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

guel merupakan seni pertunjukan tradisional khas suku Gayo, dan meskipun begitu untuk saat ini belum ada prestasi yang secara khusus menilai atau memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti perlombaan atau pertunjukan tari guel. Meski belum ada prestasi formal yang dicatat namun kemampuan siswa dalam menguasai dan menampilkan tari guel tetap merupakan pencapaian yang patut diapresiasi.”⁷⁶

Pertanyaan kedua kepada pelatih tari guel adalah: apakah ada peningkatan rasa percaya diri siswa setelah mengikuti kegiatan tari guel?

Pelatih tari guel menjawab: “Ada, menurut pengamatan saya sebagai pelatih tari guel, bahwasanya ada peningkatan rasa percaya diri yang signifikan pada siswa setelah mereka mengikuti kegiatan tari guel melihat bahwa siswa yang awalnya pemalu atau ragu-ragu untuk tampil di depan umum mulai menunjukkan keberanian lebih besar dalam mengekspresikan diri mereka. Saya juga melihat bahwa peningkatan kepercayaan diri ini tidak terbatas pada penampilan tari guel saja namun siswa juga aktif dalam kegiatan sosial lainnya, seperti presentasi di kelas atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok siswa menjadi lebih nyaman mengekspresikan pendapat mereka dan berinteraksi dengan orang lain.”⁷⁷

Pertanyaan ketiga kepada pelatih tari guel adalah: Apa saran ibu sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas fasilitas yang ada?

Pelatih menjawab: “Sebagai pelatih tari guel, saya memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang ada di sekolah guna untuk mendukung pengembangan kesenian tari guel dan meningkatkan pengalaman belajar para siswa. Penambahan sistem audio yang lebih baik akan membantu dalam proses latihan dan pertunjukan, pengadaan mikrofon berkualitas tinggi sebagai peneras suara yang memadai akan memungkinkan siswa untuk mendengar dan mengevaluasi suara mereka sendiri dengan lebih baik, serta membiasakan diri

⁷⁶ Wawancara Dengan Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

⁷⁷ Wawancara Dengan Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

dengan penggunaan peralatan audio dalam pertunjukan. Terakhir saya merekomendasikan untuk menciptakan area pertunjukan khusus di sekolah atau komunitas. Panggung kecil yang dilengkapi dengan pencahayaan dan sistem suara sederhana akan memberikan siswa pengalaman tampil yang lebih realistis dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk pertunjukan yang lebih besar. Peningkatan fasilitas ini akan mendukung pengembangan keterampilan siswa, meningkatkan minat mereka terhadap tari guel.”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya kepada pelatih tari guel adalah: Bagaimana menilai dan memberikan hasil evaluasi kegiatan?

Pelatih menjawab: “penilaian dari pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan siswa selama Latihan, mencatat kemajuan dalam penguasaan gerak tari, menghafal gerakan, saya sebagai pelatih juga menilai kedisiplinan, kerja sama tim dan Tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu saya juga membuat laporan sebagai hasil evaluasi atas perencanaan di awal yang berisi tentang pencapaian tujuan program, kendala yang dihadapi, Solusi yang diterapkan, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan ke depan.”⁷⁹

Selanjutnya peneliti meneruskan beberapa pertanyaan kepada siswa yang ikut tari SMAN 1 Pintu Rime Gayo yaitu: Bagaimana kegiatan tari guel mempengaruhi minat dan bakat sebagai siswa terhadap seni tradisional?

Siswa menjawab: “Saya sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari guel menurut saya kegiatan ini memiliki pengaruh yang mendalam terhadap minat saya pada seni tradisional. Melalui tari guel, saya merasakan koneksi yang kuat dengan warisan budaya leluhur sehingga membuat saya semakin tertarik untuk menggali lebih dalam kekayaan seni tradisional lainnya. Selain itu keterlibatan dalam kegiatan tari guel telah membuka pintu bagi saya menuju dunia seni tradisional

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Anisa Fitri, S.Pd. Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Anisa Fitri, S.Pd. Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026.

yang kaya dan beragam. Ini bukan hanya meningkatkan minat saya, tetapi juga mengubah cara saya memandang dan menghargai warisan budaya. Saya dapat merasa terinspirasi untuk terus menjelajahi, mempelajari dan bahkan berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan seni tradisional di masa depan.”⁸⁰

Pertanyaan kedua kepada siswa yang ikut tari guel adalah: seberapa puas anda mengikuti keterampilan tari guel yang anda miliki?

Siswa menjawab: “Sejauh ini saya masih sangat merasakan kekurangan dalam keterampilan tari guel, entah mungkin itu datang dari pada saya sendiri atau masalah yang lain saya tidak dapat pastikan, saya menyadari masih banyak yang perlu saya pelajari dan tingkatkan. Saya masih merasa kesulitan dalam menghafal gerakan tarian atau dalam menguasai beberapa teknik yang lebih rumit. Hal ini membuat saya tetap termotivasi untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan saya. namun dibalik itu saya sudah dapat merasakan lebih nyaman mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain, baik di atas panggung maupun dalam kehidupan sehari-hari.”⁸¹

Pertanyaan selanjutnya kepada siswa adalah: Apakah anda tertarik untuk terus mengembangkan keterampilan tari guel di luar sekolah?

Siswa menjawab: “Iya, saya sangat tertarik untuk terus mengembangkan keterampilan tari guel di luar jam sekolah. Minat saya terhadap seni tradisional ini telah tumbuh menjadi passion yang mendorong saya untuk mencari peluang belajar dan berlatih di luar lingkungan akademis formal, kecintaan saya kepada tari guel membuat saya ingin memanfaatkan waktu luang untuk memperdalam pengetahuan dan mengasah kemampuan.”⁸²

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Siswa perempuan Maulida, kelas 3 (Yang Mengikuti Tari guel) Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Siswa laki-laki Reyhabil, kelas 3 (Yang Mengikuti Tari guel) Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Siswa laki-laki Reyhabil, kelas 3 (Yang Mengikuti Tari guel) Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026’.

Proses evaluasi program dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan pelatih Tari Guel untuk menilai efektivitas program, pencapaian siswa, serta kendala yang muncul selama kegiatan. Evaluasi mencakup metode penyampaian materi kepada siswa, tingkat pemahaman mereka, serta minat dan antusiasme siswa terhadap Tari Guel. Menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, pihak sekolah terdorong untuk mencari solusi alternatif, termasuk menjalin kerja sama dengan seniman Tari Guel dan berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melengkapi kebutuhan fasilitas. Hasil evaluasi dicatat dalam laporan yang dibuat oleh pelatih dan ditandatangani sebelum diserahkan kepada kepala sekolah sebagai dokumentasi resmi pelaksanaan program ekstrakurikuler Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, tepatnya melihat bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tari guel, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Program ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, perencanaan pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari Guel telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan melalui pengkajian minat siswa, dilanjutkan dengan penetapan tujuan kegiatan, penyusunan program latihan, penunjukan pelatih yang kompeten, penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan jadwal kegiatan, penyusunan anggaran, hingga penetapan sistem evaluasi. Keterlibatan kepala sekolah dan pelatih dalam setiap tahap perencanaan menunjukkan adanya koordinasi yang baik guna menjamin keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Guel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa perencanaan

(*planning*) merupakan proses penentuan tujuan serta penetapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, penentuan kegiatan, pengaturan sumber daya, serta penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, perencanaan ekstrakurikuler tari Guel telah memenuhi unsur-unsur tersebut, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan pengembangan minat dan bakat seni, hingga pengelolaan sumber daya seperti pelatih, waktu, dan fasilitas.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam membina dan memfasilitasi pelatih juga sesuai dengan pandangan Agus Wibowo, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memfasilitasi motivasi, membantu pemecahan masalah dalam pembinaan siswa, serta mendorong guru atau pelatih bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai pembina yang memberikan arahan, evaluasi, dan dukungan terhadap pelatih tari Guel agar pelaksanaan kegiatan berjalan optimal.⁸³

Adapun langkah-langkah perencanaan tari guel yang dilakukan oleh pelatih tari guel yang tentunya disepakati kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan tari guel siswa di SMAN 1 Pinutu Rime Gayo Bener Meriah antara lain terdapat beberapa tahapan terhadap penyusunan Langkah-langkah tari guel, yaitu:

1. Analisis kebutuhan, yaitu kepala sekolah melakukan survei untuk mengetahui minat siswa terhadap seni Tari Guel.
2. Penetapan tujuan, dengan fokus pada upaya peningkatan minat, bakat dan kompetensi siswa didalam kegiatan kesenian tradisional Tari Guel.
3. Penyusunan program, khususnya dalam menentukan jadwal latihan secara rutin dan terencana.
4. Persiapan sarana dan prasarana, dengan menyediakan ruang latihan yang memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran tari.
5. Pembentukan struktur organisasi, melalui penunjukan koordinator kegiatan serta penetapan pelatih utama dan pendamping.

⁸³ Wibowo, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

6. Penyusunan anggaran, yaitu perhitungan biaya yang diperlukan, termasuk honor pelatih.
7. Penyusunan jadwal kegiatan, untuk menetapkan waktu latihan secara berkala dan berkelanjutan.
8. Sistem evaluasi, sebagai sarana untuk menilai pelaksanaan program dan perkembangan kemampuan siswa.⁸⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, perencanaan pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari Guel dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu analisis kebutuhan peserta didik dengan melihat minat siswa terhadap Tari Guel, penetapan tujuan kegiatan yang berfokus pada pengembangan minat, bakat, dan kompetensi siswa, penyusunan program latihan secara terencana, penunjukan pelatih yang memiliki kompetensi di bidang Tari Guel, pengaturan jadwal latihan di luar jam pelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, penyusunan anggaran kegiatan, serta perencanaan sistem evaluasi.

Menurut hasil temuan tersebut, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Guel telah sesuai dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan proses penentuan tujuan serta penetapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, penentuan kegiatan, pengaturan sumber daya, serta penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, perencanaan ekstrakurikuler tari Guel telah memenuhi unsur-unsur tersebut, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan pengembangan minat dan bakat seni, hingga pengelolaan sumber daya seperti pelatih, waktu, dan fasilitas.

Menurut pendapat peneliti, kesesuaian antara temuan lapangan dan teori menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler seni tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Perencanaan yang matang tersebut menjadi dasar penting bagi kelancaran

⁸⁴ T. R. Rohidi, 'Pendidikan Seni Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal.', *Jurnal Pendidikan Seni*, 2011.

pelaksanaan kegiatan di lapangan serta mendukung pencapaian tujuan program, baik dalam pengembangan potensi siswa maupun dalam pelestarian budaya lokal Gayo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler tari Guel di sekolah ini sudah sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang digunakan dalam kajian teori Bab II.



Berdasarkan gambar diatas, tahapan perencanaan program ekstrakurikuler tari guel, kepala sekolah dan pelatih merencanakan 6 elemen penting yaitu: (1) analisi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, (2) penetapan tujuan kegiatan dan penyusunan kurikulum ekstrakurikuler, (3) penyusunan program ekstrakurikuler tari guel, (4) persiapan sarana dan prasarana, (5) pembentukan struktur organisasi (pemilihan pelatih tari guel), (6) penyusunan anggaran kegiatan. Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal yang berguna untuk dapat membantu proses pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 Rime Gayo Bener Meriah

Setelah melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari guel, maka adanya pelaksanaan kegiatan tari guel, untuk pelaksanaan kegiatan tari guel kepala sekolah dalam pembinaan kinerja pelatih tari guel dan pelatih dalam

membina siswa di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah yaitu, pelaksanaan kegiatan tari guel itu disesuaikan dengan situasi siswa yang bersemangat untuk terdorong bergabung dalam kegiatan tari guel. Pelaksanaan tari guel yang dilaksanakan selama 2 kali seminggu secara teratur.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan tari guel yang professional dan objektif seorang kepala sekolah harus mematuhi prinsip-prinsip kegiatan tari guel yang sesuai dengan standar atau etika professional. Tentunya ada tata cara yang digunakan dalam pelaksanaan, untuk memastikan agar kegiatan tari guel berjalan dengan baik dan hasilnya dapat bermanfaat bagi guru. Jadi, Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan tari guel, yaitu:

1. Tahap persiapan pelaksanaan, sosialisasi program kepada siswa, presentasikan rencana kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang sudah dilaksanakan dalam analisis kebutuhan.
2. Memanajemen kegiatan, pembagian tugas yang jelas dan pembekalan pelati/pembina yang sudah dipilih.
3. Jenis kegiatan ekstrakurikuler, mengumumkan kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa.
4. Pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan yang sudah direncanakan harus dapat implementasi program sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu dua kali dalam seminggu, agar tidak mengganggu proses pembelajaran akademik siswa. Pelaksanaan latihan dilakukan di tempat yang strategis dan memadai, seperti aula sekolah atau ruang serbaguna, sehingga menciptakan suasana latihan yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari Guel melibatkan peran aktif pelatih dalam mengorganisasi kegiatan latihan, mulai dari mengatur kehadiran siswa,

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (jakarta: Rineka cipta, 2002).

menyampaikan materi latihan, hingga memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Materi latihan disampaikan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar Tari Guel, teknik gerak, pola lantai, irama, hingga penggabungan gerak dengan musik pengiring. Keaktifan dan antusiasme siswa dalam setiap sesi latihan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan proses menggerakkan dan mengarahkan seluruh sumber daya yang telah direncanakan agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif. Menurut Mulyasa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menuntut adanya kerja sama antara kepala sekolah, pelatih, dan peserta didik, serta membutuhkan pengawasan dan motivasi yang berkelanjutan agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.⁸⁶

Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pelaksanaan yang dikemukakan oleh Mulyasa. Pelatih secara aktif membimbing dan memotivasi siswa agar mengikuti latihan dengan disiplin, sedangkan kepala sekolah memberikan dukungan melalui kebijakan sekolah, penyediaan fasilitas, serta pengaturan waktu kegiatan. Di samping itu, keterlibatan pihak eksternal, seperti seniman tari lokal dan instansi kebudayaan, turut mendukung dan memperkaya pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seni dan budaya.

Menurut pendapat peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah secara umum telah berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prinsip pengelolaan ekstrakurikuler. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dengan jadwal latihan yang konsisten, peran pelatih yang berjalan efektif, serta dukungan kebijakan dan fasilitas dari pihak sekolah, sehingga menunjukkan keselarasan antara perencanaan dan praktik di lapangan.

⁸⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2014).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa, keterbatasan waktu latihan akibat penyesuaian dengan kegiatan akademik, keterbatasan pendanaan untuk pemenuhan sarana pendukung, serta perbedaan kondisi fisik siswa yang memengaruhi kecepatan penguasaan gerak tari.

Namun, melalui upaya penyesuaian, pembinaan, dan koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pelatih dan pihak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel tetap dapat berjalan efektif. Peneliti juga berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Guel tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan menari, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, percaya diri, serta kecintaan siswa terhadap budaya lokal Gayo. Dengan demikian, pelaksanaan program ini tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan seni, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya telah sesuai dengan perencanaan dan teori yang digunakan, meskipun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek agar dapat terlaksana secara lebih optimal.



Skema Pelaksanaan Ekstrakurikuler tari guel di SMAN 1 Pintu rime gayo.

Berdasarkan gambar diatas, tahapan pelaksanaan ekstrakurikuler tari guel dalam meningkatkan kualitas siswa dalam bidang seni, kepala sekolah dan pelatih tari guel

melaksanakan 5 elemen penting, yaitu: (1) tahap persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari guel, (2) pengelolaan kegiatan tari guel, (3) jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa (4) pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai perencanaan.

3. Penilaian Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guel oleh kepala sekolah dan pelatih serta di laksanakan oleh siswa di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, tentunya mempunyai penilaian untuk dapat memudahkan penilaian kepala sekolah dan pelatih tari guel terhadap seberapa mahir siswa dalam menguasai praktik kesenian tari guel serta mampu mendapatkan apresiasi yang efektif dan efisien.

Berikut ini beberapa tahap pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pelatih tari guel dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler agar mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah:

- a. Monitoring kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah, dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, selama 1 bulan sekali.
- b. Penilaian dilaksanakan dengan cara melihat bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan di catat dalam laporan hasil kegiatan diserahkan kepada kepala sekolah.⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa penilaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, dilakukan secara berkala oleh pelatih dan kepala sekolah dengan menilai proses dan hasil pelaksanaan kegiatan, seperti kehadiran, kedisiplinan, keaktifan siswa, penguasaan gerak tari, serta penampilan siswa pada berbagai kegiatan. Evaluasi atau penilaian

⁸⁷ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler*...h. 64

ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program dan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

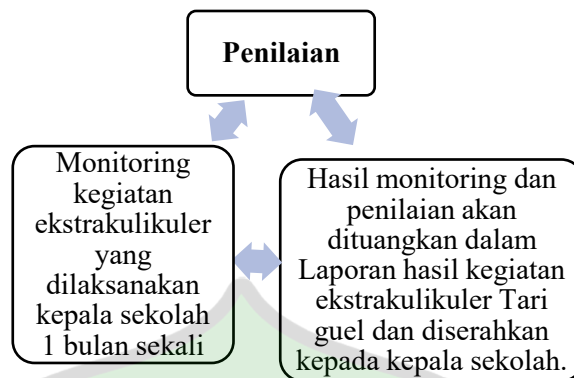
Hal tersebut sesuai dengan teori penilaian (controlling) yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berfungsi sebagai alat pengendali sekaligus dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menegaskan bahwa evaluasi program harus mencakup penilaian terhadap proses dan hasil agar dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan serta langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan.⁸⁸ Kesesuaian teori tersebut terlihat dari praktik penilain yang dilakukan dalam pengelolaan ekstrakurikuler seni tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah.⁸⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa temuan di lapangan terkait pengelolaan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah telah sesuai dengan teori yang digunakan dalam Bab II. Penilaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis dengan menilai aspek proses dan hasil, sehingga berfungsi sebagai alat pengendali untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan demikian, kesesuaian antara temuan penelitian dan landasan teori menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler seni tari Guel telah dilaksanakan secara efektif dan berlandaskan prinsip manajemen pendidikan.⁹⁰

⁸⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2014).

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (jakarta: bumi aksara, 2015).

⁹⁰ Neela Afifah and others, 'Implementasi Ekstrakurikuler Tari Dan Relevansinya Sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6.1 (2024), 111–22 <<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2765>>.



Skema. penilaian Ekstrakurikuler tari guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo.

Berdasarkan gambar diatas, tahapan evaluasi ekstrakurikuler didong Gayo dalam melestarikan kearifan lokal, kepala sekolah dan pelatih didong melaksanakan tiga tahapan kegiatan yaitu: (1) Monitoring kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan kepala sekolah 1 bulan sekali, (2) Hasil monitoring dan penilaian akan dituangkan dalam Laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler Tari guel dan diserahkan kepada kepala sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, dilakukan dengan Langkah-langkah perencanaan yang meliputi: analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan penyusunan kurikulum ekstrakurikuler, penyusunan program, penyusunan kurikulum, pembentukan struktur organisasi, penyusunan anggaran dan pembuatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bukti kesiapan sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guel.
2. Pelaksanaan pengelolaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, pada umumnya telah berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan pelatih yang kompeten, serta mendapat dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan sarana dan pengaturan jadwal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama perbedaan tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan. Selain itu, keterbatasan waktu latihan akibat rumah siswa jauh dari sekolah, dan adanya kekurangan sarana prasarannya. Kendala-kendala tersebut memerlukan perhatian dan penanganan berkelanjutan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

3. Penilaian pengelolaan program Kegiatan ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, memiliki beberapa aspek yang sudah berjalan dengan baik, yaitu adanya pengamatan langsung terhadap keaktifan, kedisiplinan, dan perkembangan kemampuan siswa selama proses latihan serta saat penampilan, sehingga pelatih dapat mengetahui kemajuan peserta didik secara nyata. Namun demikian, terdapat pula aspek yang belum berjalan secara optimal, yaitu belum tersusunnya instrumen penilaian yang baku dan terdokumentasi secara tertulis, sehingga proses evaluasi masih bersifat subjektif dan belum terstandar, serta belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan program secara sistematis.

B. SARAN

1. Pihak sekolah dapat menyusun rencana strategis yang komprehensif dengan melibatkan tokoh budaya Gayo, guru seni, untuk merancang kurikulum ekstrakurikuler yang sistematis.
2. Pihak sekolah untuk beragumensi dengan bupati agar dapat membantu sarana prasarana seni tari guel.
3. Sekolah memberikan apresiasi dan penghargaan bagi siswa didik yang berprestasi untuk memotivasi diri mereka untuk lebih bersemangat latihan.
4. harapan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus penelitian tidak hanya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga pada dampak program terhadap pembentukan karakter, pelestarian budaya lokal, serta prestasi peserta didik baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cetakan 1: Yayasan Kita Menulis, 2023)
- Adhi kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metofologi Penelitian Kualitatif*, 2019
- Arikunto, S., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: bumi aksara, 2016)
- Aulia, T., 'Dinamika Tari Guel: Tradisi Dan Transformasi Dalam Budaya Gayo.', *Jurnal Seni Dan Budaya Gayo*, 2 (2015), 102–15
- Ayoratsiogusnagung Mallita, 'Evaluasi Program Extrakurikuler Seni SMP Negeri Makassar', *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 2019, 1–23
<[https://eprints.unm.ac.id/12719/1/ARTIKEL%28AYORATSIOGUSNAGUNG MALLITA_162051201005%29.pdf](https://eprints.unm.ac.id/12719/1/ARTIKEL%28AYORATSIOGUSNAGUNG%20MALLITA_162051201005%29.pdf)>
- Aziz, H., *Tradisi Seni Budaya Gayo*. (banda aceh: pustaka gayo, 2010)
- Cahyani, A D, 'Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Serampang 12) Di SMPN 2 Dayun TA 2018/2019', 2020
<<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13212%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13212/1/136710047.pdf>>
- daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (jakarta: Rineka cipta, 2013)
- Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Didin Kurniadin (jogjakarta: ar-ruzz media, 2016)
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by MA Dr. Hj. Meyniar Albina (Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023)
- Geogre.R. Terry L.W.Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, ed. by bunga sari Fatmawati (bumi aksara, 2019)
- Handoko, T. Hani., *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2012)
- Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif",

Jurnal Pendidikan Tambusa 9, no 01 (2022), 1–6

manulang, *Dasar Dasar Manajemen* (jakarta: ghalia indonesia, 2002)

Mardiyani, Kiki, 'Potensi Peserta Didik Dan Peran Pendidikan Islam', *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.8 (2024), 3780–84

Mariyah, Siti, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, and Ahmad Fadhil Rizki, 'Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)', *Instructional Development Journal (IDJ)*, 2021, 268–81 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>>

Marjes.Tumurang, *Metodologi Penelitian, Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local., Cetakan I* (jawa tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024), 1

Marriyel Jelly Fahmi, and Darmawati Darmawati, 'Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MTsN 7 Pesisir Selatan', *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 1 (2024), 56–68 <<https://doi.org/10.62383/misterius.v1i3.242>>

Melalatoa, M. J., *Kebudayaan Gayo.* (jakarta: Balai Pustaka)

Monita, Gustira, 'Tari Guel Sebagai Identitas Masyarakat Gayo', *Joged*, 17 (2021), 30–41 <<https://doi.org/10.24821/joged.v17i1.5601>>

Muh. Fitrah dan Lushfiyah, *Metodologi Penelitian* (jawa barat: jejak, 2017)

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2013)

Rosdakarya., 2017)

Neela Afifah, Ervina, Arda Sulis Mutiara, Aghnaita, Muzakki, Saudah, and others, 'Implementasi Ekstrakurikuler Tari Dan Relevansinya Sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6 (2024), 111–22 <<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2765>>

Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler...*

'Observasi Latihan Pada Sore Hari Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo, 07 Januari 2026'

Prof.Dr.H. Andi rasyid pananrangi, S.H, M.Pd., *Manajemen Pendidikan*, ed. by andi gusti tantu, andi gunaw (cetakan: celebes media perkasa, 2017)

Rahmadani, M., 'Fungsi Tari Guel Dalam Kehidupan Masyarakat Gayo.', *Jurnal Kebudayaan Dan Tradisi*, 1 (2012), 76–88

Rhamadani, Nurul fadilah, Muhammad Ardiansyah, and Irmawati, 'Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gowa Kab. Gowa', 2023, 1–14

Rohidi, T. R., 'Pendidikan Seni Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal.', *Jurnal*

Pendidikan Seni., 2011

Rohidi, T.R., *Pendekatan Kajian Seni.* (semarang: Cipta Prima Nusantara., 2010)

Rohman, M, *Manajemen Pendidikan*, ed. by remaja rodaskarya (bandung, 2017)

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. by Ar rijal (banda aceh, 2007)

Sagala, S., *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020)

Sedyawati, Edi, *Kebudayaan Di Nusantara*, keris (industri budaya, 2014)

sudrajat. A, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah', *Pendidikan*, 2 (2013), 112–20

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (jakarta: bumi aksara, 2015)

Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (jogjakarta: BPFE, 1998)

Sutrisno Hadi, *Tari: Seni Gerak Untuk Masyarakat.* (jakarta: balai pustaka, 2002)

suwandi, s, *Pembelajaran Seni Disekolah* (jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah., 2011)

Terry, G. R., *Principles of Management* (jakarta: bumi aksara, 2012)

'Wawancara Dengan Siswa Yang Mengikuti Tarian Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo 07 Januari 2026'

'Wawancara Dengan Pelatih Tari Guel Di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah, 07 Januari 2026'

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

Widiyarso, Tri Hanung, Bambang Sumardjoko Sumardjoko, and Darsinah Darsinah Darsinah, 'Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Prasarana Di Smk N 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri',

Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 22 (2022), 253
<<https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.12326>>

Wulan, Nawang, Husni Wakhyudin, Intan Rahmawati, Jurusan Pgsd, Fip Upgris,
and Kota Semarang Indonesia, 'Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam
Membentuk Nilai Karakter Bersahabat', *Ivcej*, 2 (2019), 28–35



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR. 570 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi,
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :

Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Fitri Laila
NIM : 220206007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 11 Januari 2026;


KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juli 2025
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan:

1. Soljen Kementerian Agama RI di Jakarta,
2. Dipes Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan,
8. Jaga

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kepelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-9276/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah ; Kepala SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206007

Nama : FITRI LAILA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Bireun-Takengon Wihni Kulus Alur Cincin

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI TARI GUEL DI SMAN 1 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH**

Banda Aceh, 22 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 Januari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian




PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PINTU RIME GAYO
Jalan Takengon - Bireuen km 38, Blang Ara, Kabupaten Bener Meriah, Kode Pos 4553
 E-Mail : smaNegeri1pinturimegayo@bnt10@gmail.com

SURAT PENELITIAN
 Nomor : 400.14.5.4/ 003 /SMAN1PRG/2026

Sehubungan dengan Surat Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-9276/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2025 bulan Desember 2025 Hal : Pengumpulan Data dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo, Bersama ini Kepala SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo menerangkan bahwa :

Nama : FITRI LAILA
 NIM : 220206007
 Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar nama tersebut diatas mengadakan Penelitian pada SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah dalam Rangka Keperluan Menyusun Skripsi yang Berjudul : *Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Seni Tari Guel di SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah.*

Demikian surat penelitian ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Blang Ara, 07 Januari 2026
 Kepala Satuan Pendidikan



AR - RANIRY
 Nip. 19660613 200604 1 007

Lampiran 4. Lembar Instrumen wawancara

1. Kepala sekolah

NO	Rumusan masalah	Pertanyaan wawancara	Subjek
1.	Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung program ekstrakurikuler Tari Guel? 2. Bagaimana proses perencanaan (penetapan tujuan, jadwal, pembina) dilakukan di sekolah? 3. Apakah sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar (seniman, sanggar, atau instansi budaya) dalam mendukung kegiatan ini? 4. Apa tujuan utama sekolah dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari Guel? 5. Apakah perencanaan program ekstrakurikuler seni tari Guel disesuaikan dengan visi dan misi sekolah? Jika ya, bagaimana bentuk kesesuaiannya? 	Kepala sekolah
2.	Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk dukungan sekolah selama pelaksanaan latihan Tari Guel (fasilitas, sarana, biaya)? 2. Hambatan apa yang biasanya muncul dalam 	Kepala sekolah

	Rime Gayo, Bener Meriah.	<p>pelaksanaan program Tari Guel, dan bagaimana pihak sekolah mengatasinya?</p> <p>3. Seberapa sering kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel dilaksanakan dalam satu minggu atau bulan?</p> <p>4. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari Guel (misalnya pendanaan, fasilitas, izin tampil, dll.)?</p>	
3.	Bagaimana penilaian program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.	<p>1. Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan ekstrakurikuler Tari Guel?</p> <p>2. Bagaimana tindak lanjut sekolah setelah memperoleh hasil evaluasi (misalnya perbaikan program, peningkatan fasilitas, atau penambahan kegiatan tampil)?</p> <p>3. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Guel?</p> <p>4. Apa harapan dan tujuan jangka panjang sekolah terhadap keberadaan ekstrakurikuler seni tari Guel?</p> <p>5. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kesiapan</p>	Kepala sekolah

		sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan ekstrakurikuler seni tari Guel?	
--	--	--	--

2. Guru pelatih

NO	Rumusan masalah	Pertanyaan wawancara	Subjek
1.	Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menyusun rencana pembelajaran atau latihan Tari Guel? 2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui pembelajaran Tari Guel di sekolah? 3. Apakah ekstrakurikuler seni tari Guel memiliki seragam atau kostum khusus? 	Pelatih seni tari guel
2.	Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang Anda gunakan dalam mengajar gerakan Tari Guel kepada siswa? 2. Bagaimana tingkat kehadiran dan kedisiplinan siswa selama latihan? 3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam persiapan saat ada penampilan atau lomba? 4. Apakah sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti kostum, musik, dan ruang 	Pelatih seni tari guel

		<p>latihan yang memadai?</p> <p>5. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel dilaksanakan?</p> <p>6. Bagaimana proses pengadaan seragam atau kostum tari Guel?</p> <p>7. Apakah sekolah memberikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih siswa dalam bidang seni tari Guel?</p>	
3.	<p>Bagaimana penilaian program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.</p>	<p>1. Bagaimana Anda melakukan evaluasi kemampuan siswa dalam Tari Guel?</p> <p>2. Menurut anda, apakah program tari guel di sekolah sudah berjalan efektif?</p> <p>3. Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan Tari Guel?</p> <p>4. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan atau penilaian ekstrakurikuler seni tari Guel?</p> <p>5. Apakah terdapat evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel?</p> <p>6. Apa harapan Ibu terhadap dukungan sekolah ke depan</p>	<p>Pelatih/Guru ekstrakurikuler seni tari guel</p>

		<p>terkait kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel?</p> <p>7. Menurut Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar ekstrakurikuler seni tari Guel dapat terus berkembang dan berprestasi?</p> <p>8. Apakah hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program pada periode berikutnya?</p>	
--	--	---	--

3. Siswa

NO	Rumusan masalah	Pertanyaan wawancara	Subjek
1.	Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.	<p>1. Mengapa Anda memilih mengikuti ekstrakurikuler Tari Guel?</p> <p>2. Apakah Anda mengetahui tujuan diadakannya kegiatan Tari Guel di sekolah? Jika ya, apa saja?</p> <p>3. Bagaimana pendapat Anda mengenai jadwal latihan yang dibuat oleh pembina?</p> <p>4. Bagaimana harapan Anda terhadap perencanaan kegiatan Tari Guel ke depannya?</p> <p>5. Apa alasan kamu memilih mengikuti ekstrakurikuler seni tari Guel?</p>	Siswa yang ikut serta dalam tari guel

2.	Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kamu membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler tari Guel dan pelajaran di kelas? 2. Apakah mengikuti ekstrakurikuler tari Guel pernah mengganggu kegiatan belajar kamu? Mengapa? 3. Apakah jadwal latihan tari Guel sudah sesuai dan tidak terlalu memberatkan? 4. Bagaimana sikap guru mata pelajaran lain terhadap kamu yang mengikuti kegiatan tari Guel? 	Siswa yang ikut serta dalam tari guel
3.	Bagaimana penilaian program ekstrakurikuler seni tari guel di SMAN I Pintu Rime Gayo, Bener Meriah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa harapan kamu terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari Guel di sekolah? 2. Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari kegiatan ekstrakurikuler tari Guel? 3. Apakah kamu akan merekomendasikan ekstrakurikuler tari Guel kepada teman? 	Siswa yang ikut serta dalam tari guel

Pembimbing skripsi

Dr. Yusra Jamali, M.Pd.
NIP: 197602082009011010

Lampiran 5. Lembar Dokumen Observasi Penelitian

PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER SENI TARI GUEI DI SMAN 1 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH

No	List observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Mencatat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didong. Mencakup aspek seperti waktu, tempat, peserta dan materi yang diajarkan.	✓	
2.	Menilai kualitas aspek-aspek tertentu dari kegiatan, tingkat antusiasme siswa, kemahiran pelatihan dan kelengkapan sarana prasarana.	✓	
3.	Mencatat pengamatan kualitatif selama observasi, termasuk interaksi antar peserta, suasana latihan dan kendala yang dihadapi.	✓	
4.	Suasana ruangan ketika melaksanakan latihan ekstrakurikuler didong		✓
5.	Keterampilan kepala sekolah dan pelatih dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswa.	✓	

Pembimbing skripsi

Dr. Yusra Jamali, M.Pd.
NIP: 197602082009011010

Lampiran 6. Lembar Instrumen Dokumentasi

PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER SENI TARI GUEL DI SMAN 1 PINTU RIME GAYO BENER MERIAH

No	Aspek Yang Didokumentasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Visi misi sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	✓	
2.	Struktur gorganisasi sekolah SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah	✓	
3.	Fasilitas Latihan	✓	
4.	Kostum atau pakaian adat yang digunakan	✓	
5.	Daftar pertunjukkan atau penampilan yang telah dilaksanakan	✓	
6.	Penghargaan atau prestasi yang telah diraih		✓
7.	SK tentang penetapan kegiatan ekstrakurikuler seni	✓	
8.	Foto kegiatan Latihan	✓	

Pembimbing skripsi

Dr. Yusra Jamali, M.Pd.
NIP: 197602082009011010

Lampiran 7. Dokumentasi hasil penelitian



Gambar 4.6 Lokasi penelitian SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah



Gambar 4.7 Wawancara bersama kepala sekolah
SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah



Gambar 4.8 wawancara bersama Pelatih Tari Guel
SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah



Gambar 4.9 wawancara bersama siswa yang mengikuti Tari Guel SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah



Gambar 4.10. Foto bersama anak tari guel SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah



Gambar 4.11 Penampilan Tari Guel SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah



Gambar 4.12 Penampilan Tari Guel di acara pesta pernikahan SMAN 1 Pintu Rime Gayo Bener Meriah





Gambar 4.13 Bersama Bapak kepala sekolah



Gambar 4.14 Bersama pelatih tari

Lampiran 8. SK tentang penetapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PINTU RIME GAYO
 Jalan Biruuen-Takengon KM 58 Blang Ara, Kabupaten Bener Meriah
 Kode Pos : 24553, Email : smn1pinturimegayo.bm10@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 PINTU RIME GAYO
 Nomor : 400.3.9.6/001/SMAN1PRG/2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBINA KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER TAHUN 2025

Menimbang :

- a. Bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler merupakan salah satu syarat untuk memenuhi kegiatan sekolah dalam rangka menunjang akreditasi sekolah;
- b. Dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo, maka dipandang perlu untuk menetapkan Pembina Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler Tahun 2025

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 Mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 20/P Tahun 2005;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah;
6. Undang-undang Nomor 41 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener meriah di Provinsi Aceh.
7. Hasil Rapat Dewan Guru dan Tendik Tanggal 06 Januari 2025 Ekstrakurikuler.

A R - R A N I R Y

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk saudara yang tercantum namanya dalam lampiran surat keputusan ini sebagai **Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari** pada SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo.
- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran dana BOS yang sesuai.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku 06 Januari 2025 s/d 31 Desember 2025
- Keempat : Apabila terdapat kekeliruan dan keputusan ini akan disesuaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Blang Ara
Tanggal : 06 Januari 2025
Kepala Satuan Pendidikan



Drs YUSLI
Pembina Tk.I
NIP 19660613 200604 1007

- Tembusan :
1. Kepala Dinas Provinsi Aceh
 2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bener Meriah
 3. Yang Bersangkutan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran Keputusan Kepala Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Pintu Rime Gayo
NOMOR : 400.3.9.6/001/SMAN1PRG/2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBINAKEGIATAN ESKUL SENI TARI
PADA SMA NEGERI 1 PINTU RIME GAYO
TAHUN 2025

NO	NAMA/NIP	L/P	URAIAN TUGAS	SASARAN
1.	ANISA FITRI, S.Pd 19992801 202421 2 013	P	Membina Siswa dalam kegiatan Eskul Seni Tari	Siswa kelas X. XI

Blang Ara, 06 Januari 2025
Kepala Satuan Pendidikan



Drs YUSLI
Pembina Tk.I
NIP 19660613 200604 1007

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

Nama : Fitri Laila
 Nim : 220206007
 Tempat, Tanggal Lahir : Wihnikulus, 02-Februari-2004
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Email : fitrilaila@gmail.com
 Telp/HP : 082211952098

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Alur Cincin
 SMP : SMPN 4 Pintu Rime Gayo Bener Meriah
 SMA : MA Swasta Al-Zahrah
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Adhar
 Nama Ibu : Iryani
 Pekerjaan Ayah : Pedagang
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Dusun Wih Ni Kulus, Desa Alur Cincin.
 Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah.